

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI DAMPAK
NEGATIF ERA DISRUPTIF PADA SISWA SMP NEGERI
KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana (SI)
dalam ilmu tarbiyah**



**OLEH :
NITTIA HAYATUN NIKMA
NIM. 19561028**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmat:ilahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nittia hayatun nikma** mahasiswi institut agama islam negeri IAIN Curup yang berjudul : **"Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara"**

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Curup, 3 Maret 2023

Pembimbing I



Dr.H.Syaiful Bahri M.Pd.
NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Siswanto M.Pd.I
NIP. 160801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nittia Hayatun Nikma

NIM : 19651028

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif
Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Maret 2023

Penulis,



Nittia Hayatun Nikma
NIM. 19651028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 44 A /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2023

Nama : **Nittia Hayatun Nikma**
Nim : **19561028**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif
Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 April 2023**

Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**

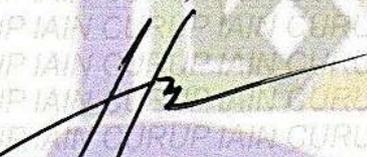
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

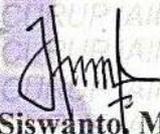
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

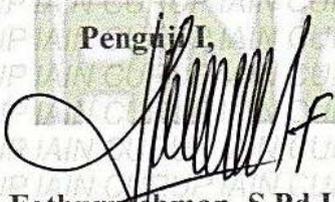
Sekretaris,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Pengji I,

Pengji II,


Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008


Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP. 19651212 198903 1 005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Segala puji dan syukur penulis selalu panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”** hingga selesai dalam proses penyusunannya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan umat manusia dari zaman kebodohan hingga kepada zaman yang penuh diwarnai dengan ilmu pengetahuan seperti yang saat ini kita rasakan bersama. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis. Akan tetapi atas berkat rahmat Allah SWT, beserta dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, maka penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak prof. DR.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

3. Bapak Dr Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dosen pembimbing akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi I penulis.
4. Bapak Siswanto M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan membimbing, arahan,saran, dan motivasi dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini,
5. Seluruh Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup hingga membantu penulis sampai menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
6. Seluruh warga SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah memberikan informasi dan data-data sekolah sehingga penelitian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku, dan untuk semua teman di program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta,

Atas semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis semuanya, maka penulis ucapkan banyak terimakasih. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang bisa

diambil manfaatnya baik bagi penulis dan juga pembaca kemudian harinya.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT, membalas kebaikan dan bantuannya dengan nilai pahala yang banyak disisi-nya *aamiin yaa rabbal'aalamiin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh

Curup, 04 Mei 2023

Penulis



Nittia Hayatun Nikma

NIM. 19561028

MOTTO

“Gantungkanlah semua nya kepada Allah SWT, berharaplah hanya padanya, langitkan doa dan lakukanlah usaha, sampai hasil terbaik yang akan di dapatkan.”

“Nittia Hayatun Nikma”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ku untuk :

1. Rasa Syukur hamba panjatkan kepada mu ya Allah, taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta yang sesungguhnya. Engkau zat segala-galanya, yang maha pengasih lagi maha penyayang, engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, engkau yang maha mulia, atas keberkahan dan rahmat-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.
2. Teristimewa kepada kedua orangtua tersayang yaitu ayahanda tercinta jastori dan ibunda tercinta setriana, yang telah membesarkan, mengasuh dan memberikan kebahagiaan penuh hingga sampai saat ini dan juga telah memberikan dukungan baik materi, motivasi, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku dalam setiap urusan yang dijalani. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang melimpah *Aamiin yaa allah*.
3. Terkhusus kepada adik-adik ku yang paling di sayang, adik reysiq azzahfira (dek chika) dan adik bungsu arifatul aulia (dek arifa) yang selalu membuat kebahagiaan menghilangkan kejenuhan selalu menghibur di saat ayuk bersedih, selama pembuatan skripsi dan selamanya.
4. Teruntuk kak efriyansyah (kak ef) yang selalu menemani selama pembuatan skripsi yang selalu memberi motivasi selalu mambantu secara

materi maupun non materi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak.

5. Seluruh anggota keluarga, terutama nenek, kakek, kak ham, kakak aden, dan masih banyak lagi yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan saya untuk rajin belajar.
6. Untuk ayuk mila yang selalu menjadi tempat cerita membantu materi, menjadi kawan dan ayuk terbaik untuk aku, ayuk din yang selalu mengajarkan aku selama proses perkuliahan. Untuk adek fitri yang sudah mau menemani selama penelitian skripsi dan mau di repotkan.
7. Untuk sahabatku duwi sartini yang selalu menjadi mba aku selama di perantauan dan selalu membantu aku dan menjadi teman selama perkuliahan, untuk penti ardilah yang sudah menjadi sahabat aku di tanah rantau, ujuk linda yang sudah mau berjuang bersama dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih ku ucapkan telah menjadi sahabat baik ku hingga saat ini hingga selesai penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan kalian yang perbuat mendapat balasan dari Allah SWT, *Aamiin yaa rabbal alamin.*
8. Seluruh anak kamar 8 khadijah yanadika yang selalu menjadi tempat cerita dan teman makan, ides yang selalu memberi makan, linda parida yang selalu menjadi teman revisi dan pengingat untuk aku lebih rajin, fitri, fina yang selalu buat keributan untuk buat ketawa, riska, luluk, rasmi, sakinah, tri astuti, suwarni yang sering berbuat baik, lara santi yang jualan gorengan di pagi hari penambah tenaga. Adik- adik kamar ku icu yang sealu

berkeinginan kurus tapi banyak makannya semoga berhasil dietnya, ani, kara, deska rajin-rajin ya kuliahnya.

9. Keluarga besar Ma'had Al-jamiah IAIN Curup yang telah membimbing penulis selama tinggal Ma'had Al-jamiah IAIN Curup yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
10. Teman-teman seperjuanganku di prodi MPI angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Curup, 04 Mei 2023

Penulis



Nittia Hayatun Nikma

NIM. 19561028

UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF ERA DISRUPTIF PADA SISWA SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

OLEH

NITTIA HAYATUN NIKMA

NIM : 19561028

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi terjadinya perkembangan teknologi pendidikan yang memberi dampak positif dan dampak negatif kepada peserta didik. Karena di masa sekarang banyak peserta didik yang menggunakan teknologi dengan tidak baik sehingga membuat banyak peserta didik yang berdampak negatif diantaranya kenakalan remaja. Dampak negatif ini lebih berdampak besar kepada siswa dikarenakan siswa masih labil dan belum bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik., sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah di tuntut untuk melakukan upaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif saat ini. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah perlu melakukan upaya dalam menghadapi dampak negatif yang terjadi pada siswa.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa. lokasi penelitian di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi dan penyajian data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukan pertama upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat aturan dalam penggunaan teknologi di sekolah, memberikan arahan kepada guru, bekerjasama dengan orangtua atau wali siswa, sekolah peka terhadap inovasi terbaru, memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik, kepala sekolah bekerjasama dengan masyarakat dan penanaman nilai karakter pada anak didik. Setelah dilakukan beberapa upaya tersebut diharapkan dampak negatif yang terjadi pada siswa dapat di minimalisir. Hasil penelitian yang kedua adalah kendala kepala sekolah dalam menjalankannya perannya di era disruptif adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkendala karena banyak warga sekolah yang susah di atur dan tidak bisa mengontrol dan memantau siswa secara terus menerus di luar sekolah.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Dampak Negatif, Era Disruptif, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	II
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
MOTTO.....	VIII
PERSEMBAHAN.....	IX
ABSTRAK.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Kepala Sekolah	10
2. Peranan Kepala Sekolah	13
B. Era Disruptif	23
1. Definisi Disruptif	23
2. Disruptif dalam Pendidikan	28

3. Dampak Disrupsi	32
4. Upaya Kepala Sekolah	40
5. Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif	42
6. Kendala Kepala Sekolah di Era Disruptif.....	46
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Subjek Penelitian.....	53
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Temuan Penelitian	69
C. Pembahasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

4.1 Identitas Sekolah	60
4.2 Data Pelengkap	61
4.3 Jumlah Siswa	63
4.4 Sarana Dan Prasarana.....	64
4.5 Data Guru Dan Tenaga Kerja	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini tanpa disadari sudah banyak terjadi perubahan dari konvensional kepada digital yang nyaris semua aspek menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi di masa sekarang ini berkembang sangat pesat dan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, keluarga, budaya kerja dan agama. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akan meningkatkan produktivitas.

Perkembangan teknologi informasi memperlihatkan bermunculan berbagai jenis kegiatan yang berbasis teknologi hal ini menandakan terjadinya perubahan yang dari biasanya secara manual atau konvensional berubah menjadi yang serba digital dan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia yang mana semuanya sudah banyak yang berbasis elektronik.¹

Dengan berkembangnya teknologi ini menandakan terjadinya perubahan teknologi dari yang manual menjadi serba digital. Perubahan yang terjadi di masa sekarang ini di sebut juga dengan era disruptif. Era disruptif adalah era dimana nyaris semua bisa dilakukan menggunakan digital, dulu yang diperkirakan tidak bisa menjadi bisa, orang miskin menjadi kaya karena ilmu

¹ Wardiana wawan, *perkembangan teknologi informasi di Indonesia* (2002) 1

pengetahuannya, dagang sudah banyak terjadi transaksi secara daring, banyak pembeli yang belanja melalui handphone hanya dari rumah, bisa berbelanja dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat semua bisa didapatkan, sehingga banyak toko, mall, dan swalayan yang konvensional tutup karena kalah bersaing dengan yang bertransaksi secara daring.

Selain itu perubahan juga terjadi di bidang agama yang mana saat ini orang untuk mendengar ceramah tidak harus datang ke majlis ta'lim, atau harus ke masjid tapi juga bisa mendengar ceramah melalui handphone dengan menonton di youtube, dan juga orang-orang untuk membaca al-qur'an tidak harus membawa al-qur'an secara langsung tapi bisa mengaji melalui aplikasi yang ada di handphone, begitu juga dengan bersedekah juga bisa melalui handphone, di bidang sosial juga terjadi perubahan misalkan berteman juga tidak harus bertemu secara langsung tapi bisa juga dari media sosial yang mana komunikasi tidak harus bertemu secara langsung tapi bisa melalui telepon dan bahkan pekerjaan bisa dilakukan oleh robot. Di bidang politik dimana orang bisa kampanye melalui media sosial.

Hal seperti ini dinamakan dengan era disruptif dimana semuanya sudah banyak yang di ganti dengan teknologi. Bukan hanya dari bidang yang telah disebutkan tadi saja tapi tak luput juga di bidang pendidikan, dimana dalam dunia pendidikan sudah mulai di terapkan teknologi,² dimulai dari absensi guru, absensi peserta didik, pengarsipan dari yang menggunakan kertas yang banyak tapi menggunakan arsip digital, mulai dari penginputan data peserta

² Yose,indarta.Metaverse. *Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan*,(Jurnal Basicedu, 2022) 1

didik secara online, dan bahkan pembelajaran juga sudah melalui online, dan juga perpustakaan sudah ada perpustakaan digital.

Definisi disrupsi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disrupsi didefinisikan hal tercabut dari akarnya. Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah terjadi perubahan fundamental atau mendasar, yaitu evolusi teknologi yang menysar sebuah celah kehidupan manusia. Disrupsi (*disruption*) istilah yang dipopulerkan oleh Clayton Christensen dan Michael Porter sebagai kelanjutan dari tradisi berpikir “harus berkompetisi, untuk bisa menang (*for you to win, you've got to make somebody lose*)” . Fikri ” Pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman”.

Disruptif adalah teori dari inovasi yang digagas oleh pelaku dunia industri baru yang keberadaanya mengancam pelaku industri lama. Dengan kata lain, dengan adanya inovasi disruptif akan mendatangkan segala perubahan yang signifikan dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.³

Dengan adanya era disruptif ini dapat memudahkan masyarakat dan dalam pendidikan juga dapat memudahkan mencari ilmu dimana saja. Bukan hanya sisi positif tapi era disruptif ini juga memiliki dampak negatif dalam bidang apapun termasuk juga bidang pendidikan. Karena Pendidikan merupakan barang dan layanan jasa milik umum, dimana setiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran

³ Rahardja, Untung, *Inovasi Perguruan Tinggi Raharja Dalam Era Disruptif Menggunakan Metodologi iLearning.* (Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia, 2019) 23

seperti dituangkan dalam amanat undang-undang dasar 1945, pasal 31 pendidikan merupakan kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya, utamanya peranan mendasar menyediakan kesempatan belajar.⁴

Pendidikan merupakan tempat belajar dan pembentukan karakter bagi peserta didik, pendidikan adalah tempat yang berkelanjutan dan saling berkesinambungan sehingga menghasilkan kualitas yang baik untuk masa depan bangsa. Lembaga pendidikan, tempat kursus dan les, di lapangan dan di masyarakat. Karena pendidikan memiliki 3 jenis pendidikan yaitu ada pendidikan informal, formal dan non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan, tinggi dan di lembaga pendidikan juga sudah menggunakan teknologi dan di lembaga pendidikan formal terkhususnya di tingkat sekolah menengah pertama banyak peserta didik di zaman sekarang ini yang sudah memiliki handphone dan belajar melalui handphone.

Tak bisa di pungkiri teknologi juga sudah memberi dampak negatif yaitu anak bersifat individual, temperamen berita tanpa tanggung jawab, berita hoax, bully, rentannya kesehatan mental, tak bisa menikmati hidup, rusak nya otak, maraknya kasus penipuan secara daring, mudahnya mengakses video porno, anak lupa akan kewajibannya, anak menjadi sasaran kejahatan.⁵

Dalam menghadapi dampak negatif era disruptif di perlukan seorang pemimpin yang bisa mengatasinya, pemimpin pendidikan disebut juga kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

⁴ Arwildayanto, et al, *analisis kebijakan pendidikan* (Bandung: cendekia press, 2018) 11

⁵ Putri, dini palupi "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." vol. no 1.(2018) 9-10

pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.⁶

Sehingga dalam lembaga pendidikan dan bagi peserta didik kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah harus menjalankan perannya. Kepemimpinan sekolah adalah kegiatan menggerakkan dan memberdayakan orang lain untuk memberikan pelayanan akademik sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk keterampilan dan integritas siswa.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara berkala terhadap para guru dan para peserta didik kepala sekolah harus berperilaku bersahabat, dekat, memberi contoh karakter yang baik dan penuh pertimbangan terhadap para guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, akuntabel. Kepala

⁶ Kusen, et al. *Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. (Daarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019,) 175-193.

sekolah memiliki posisi sangat penting di sekolah untuk menggerakkan manajemen sekolah agar sekolah dapat berjalan sesuai rencana dan dapat berjalan sesuai perkembangan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.⁷

Terjadinya perkembangan teknologi di pendidikan memiliki dampak positif dan dampak negatif terutama kepada peserta didik sehingga kepala sekolah harus bisa menghadapi dampak negatif dari teknologi ini terutama di kalangan anak remaja yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah pertama terutama usia siswa SMP tidak bisa mengabaikan pentingnya pembentukan karakter, atau yang kemudian dikenal sebagai pendidikan karakter.⁸ Dengan demikian kepala sekolah berperan sangat penting dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi, supaya dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan tidak terpengaruh akan dampak negatif perubahan teknologi. Sehingga kepala sekolah harus melakukan upaya supaya bisa menghadapi dampak negatif era disrupsi, dan dapat membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi saya di SMPN Karang Jaya yang berada di Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 48 guru, 542 siswa, dan memiliki 24 ruang kelas. Peneliti menemukan di sekolah ini para siswanya sudah banyak yang mencari ilmu melalui internet menggunakan handphone, hal ini terjadi karena pada

⁷ Mulyasa, H. Enco. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. (Bumi Aksara, 2022) h. 17

⁸ Suhardi, Didik. *Peran SMP berbasis pesantren sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2012) 318.

masa covid- 19 dilakukan pembelajaran daring sehingga membuat siswa yang memiliki handphone, para guru yang absen menggunakan fingerprint, mendata siswa sudah dilakukan secara daring, sekolah ini sudah memiliki kualitas yang cukup baik, Kepala Sekolah SMPN Karang Jaya juga termasuk masih baru, sekolah ini juga memiliki siswa disabilitas. Dampak negatif sudah banyak terjadi di era digital dikarenakan sudah banyak peserta didik yang menggunakan hp di sekolah di SMPN Karang Jaya yang berdampak negatif diantaranya kenakalan pelajar dan melupakan belajar, semua ini di karenakan teknologi di masa sekarang inilah kondisi satuan pendidikan SMPN Karang Jaya. Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian, hasilnya di tuangkan dalam skripsi dengan judul “ **Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan - pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif terhadap peserta didik SMPN Karang Jaya?
2. Apakah ada kendala kepala sekolah dalam melakukan peran terhadap peserta didik di era disruptif pada SMPN Karang Jaya ?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas mengingat keterbatasan waktu maka, penulis memfokuskan pembahasan masalah pada “Upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif Era Disruptif pada peserta didik SMPN Karang Jaya kabupaten Musi Rawas Utara”. Fokus penelitian tersebut kemudian menjadi sub penelitian sebagai berikut: yaitu dampak negatif era disruptif dan upaya kepala sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian untuk bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala kepala sekolah dalam melakukan peran terhadap terhadap peserta didik di era disruptif pada SMPN Karang Jaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif terhadap peserta didik SMPN Karang Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Bagi sekolah sebagai informasi yang dapat bermanfaat khususnya kepala sekolah dalam menghadapi era disruptif dimasa sekarang ini.

- b. Bagi peserta didik dapat menjadi informasi supaya bisa mengetahui bagaimana menghadapi era perubahan di masa sekarang ini yang mana semuanya sudah diganti dengan teknologi.
 - c. Bagi mahasiswa penelitian ini bisa menjadi referensi dan dapat menambahkan wawasan dan memperkaya pengetahuan para mahasiswa lainnya tentang kepemimpinan di era disrupsi dan bagaimana dampak negatif era disrupsi pada peserta didik.
2. Secara praktis
- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai referensi penelitian yang mendalam untuk kebutuhan masa yang akan datang serta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah di masa pandemi.
 - b. Bagi peserta didik dapat mengetahui dampak negatif era disruptif sehingga bisa menghindari dampak negatif tersebut.
 - c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai landasan dan acuan khususnya informasi tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada peserta didik.
 - d. Bagi peneliti/penulis, untuk menambah bahan pengembangan pengetahuan dan menambah wawasan penulis, dan penulis dapat berkontribusi ilmiah dengan program studi yang ditekuni, dan sebagai calon pemimpin mengetahui apa saja upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi masa serba teknologi ini dimana semuanya banyak terjadi perubahan yang dari konvensional menuju digital terutama di lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹ Kepala sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut.

Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil

⁹ Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) 26

yang sebenar-benarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹⁰

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan kearah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, kepemimpinan kepala sekolah memiliki kepribadian, keterampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan tampak dari apa yang di kerjakannya.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah sekolah akan tampak dari apa yang dikerjakannya. Hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah dikerjakan kepala melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah. Kepala sekolah dalam memimpin agar tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai dengan baik ia juga harus

¹⁰ Hendriady de Keizer, dematria pringgabayu. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, dan budaya sekolah, terhadap kinerja guru di SMK ICB cinta niaga kota Bandung.* (JMBI UNSRAT Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi, 2018)

memperhatikan guru, siswa, karyawan sekolah, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif.¹¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, “Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidayah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).”¹²

Menurut Kasali agar seorang kepala sekolah mampu bergerak dari pemimpin level satu hingga level lima membutuhkan 5 unsur yaitu Visi, (*vision*), Keberanian (*courageness*), Realita (*reality*) dan Etika (*ethics*).

¹¹ Uray,iskandar. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. (Jurnal visi ilmu pendidikan, 2013) 5

¹² Mentari Ocvilia Amanda, et.al, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. (Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial. 2017) 150

Maka kepala sekolah harus mampu menumbuhkan dirinya menjadi pemimpin yang memiliki kelima unsur tersebut, sehingga mampu bergerak dari pemimpin yang hanya karena legalitas menuju pemimpin yang benar-benar mampu memberikan perubahan kepada perkembangan sekolah.

Kepala sekolah merupakan perisai pertama bagi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan zaman yang terus terjadi, yang mana perkembangan dan perubahan di dalam dunia pendidikan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi di masa sekarang ini. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah.¹³

2. Peranan kepala sekolah

Seorang pemimpin berperan penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, kepala sekolah juga berperan penting dalam keberlangsungan dan kelanjutan suatu sekolah supaya bisa melakukan tujuan pembelajaran

¹³ Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2019) 53*

secara efektif. Kepala sekolah juga berperan penting dalam menghasilkan dan pengembangan sumber daya manusia.

Peran kepala sekolah yang meliputi :

a. Kepala sekolah sebagai pendidik

Menurut Daryanto, kepala sekolah sebagai pendidik bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran. Sementara Makawimbang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik (educator) mempunyai tugas 7 aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan contoh mengajar dan tahu melaksanakan bimbingan yang baik.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Menurut Amirudin Sihan dan kawan-kawan di dalam buku manajemen berbasis sekolah kepala sekolah mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan. Setiap sumber daya itu memiliki nilai tersendiri bagi organisasi, yang berfungsi sebagai pendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi organisasi untuk melaksanakan seluruh perencanaan organisasi.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Administrator dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan antara rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi

¹⁴ Amiruddin et.al. *Manajemen pendidikan berbasis sekolah.* (Ciputat; Quantum teaching ciputat press group, 2006) 168-69

keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dan pengajaran kegiatan kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator.¹⁵

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran dikaitkan dengan manajemen mutu pendidikan sebagai suatu upaya kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Lovell dan Willes yang dikutip Mantja mengemukakan bahwa pada umumnya kepala sekolah dipandang sebagai supervisor pengajaran di sekolahnya, karena dialah yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua program pengajara¹⁶

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin

kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan

¹⁵ Darma,Hamidah,Julkipli. *Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah.*(Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 2021) 39

¹⁶ Akhmad afroni. *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru.* (In: *Forum Tarbiyah.* 2009) 83-84

menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah, dan sebagainya.

Menurut koontz dalam wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing- masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan arahan kepada warga sekolah.¹⁷

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Menurut mulyasa, kepala sekolah sebagai innovator adalah orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi, kepala sekolah sebagai innovator harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide - ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁸ Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan,

¹⁷ Andi indra ismayani. *Peranan kepala sekolah sebagai leader di SMA negeri 8 kabupaten Bulukumba.* (*Ad'ministrare*, 2015) 103-104

¹⁸ Jezi Adrian putra. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman.* (*Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2020) 2

mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Menurut hardiansyah dan menik aryani di dalam jurnal peran kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menciptakan kondisi atau lingkungan sekolah agar semua orang yang berpartisipasi atau semua sumber daya manusia terdorong dari dalam dirinya sendiri, memiliki harapan maupun terangsang untuk dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga tujuan organisasi atau sekolah juga dapat tercapai dengan baik.¹⁹

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan diatas, maka sangat jelas bahwa kepala sekolah memegang peran penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing guru agar bekerja dengan profesional karena hal tersebut

¹⁹ Hardiansyah, menik aryani. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator. (Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 2018) 43-50*

akan mempengaruhi kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan itu sendiri.²⁰

B. Era Disruptif

1. Definisi disruptif

Menurut Clayton M. Christensen dan Joseph Bower pada artikel "*Disruptive Technologies: Catching the Wave*" di jurnal *Harvard Business Review* (1995) dalam menyatakan bahwa inovasi disruptif adalah inovasi yang membantu menciptakan pasar baru, mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada, dan pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu tersebut.

Disruptive Innovation, dalam bahasa Indonesia yang disadar bebas berarti inovasi yang mengacau atau inovasi yang mengganggu. Kata mengganggu pada konteks ini tidak dapat diambil maknanya secara bebas begitu saja. Sejalan dengan perkembangan teknologi, mengganggu dalam konteks ini bermakna bahwa munculnya inovasi teknologi baru akan mengganggu keberadaan teknologi yang lama. Inovasi disruptif menjadi hal yang harus dimiliki bagi semua industri saat ini. Tidak terkecuali dalam industri transportasi inovasi disruptif memiliki peran

²⁰ Nurilatul Rahmah yahdiyani, et al. *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sdn martapuro 2 kabupaten pasuruan*. (EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2020)327-336

yang sangat penting. Agar dapat tetap tumbuh, bersaing dan bertahan dalam industri.²¹

Inovasi disruptif atau *disruptive innovation* merupakan inovasi yang berhasil mentransformasi suatu sistem. Dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis. Inovasi disruptif bermunculan, yaitu berbagai inovasi baru yang berhasil mengubah, mengganti atau memperbaharui model bisnis, aturan main, struktur dan lingkungan kompetisi.²²

Inovasi disruptif muncul bukan tanpa alasan. Inovasi disruptif muncul sebagai jawaban atas perkembangan teknologi terbaru yang ada pada era digital ini. Dengan kata lain, perkembangan pasar nantinya mengharuskan dalam industri untuk berevolusi demi memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan arus modernisasi saat ini.

Scott Anthony menyatakan pendapat yang hampir sama, dia mengungkapkan bahwa isu yang sedang naik daun saat ini ialah mengenai inovasi, karena dengan inovasi dapat mengubah tatanan baik dalam perusahaan maupun pasar.

Untuk lebih jelas, dibawah ini ada beberapa contoh inovasi disruptif, antara lain:

- a. Ensiklopedia cetak, pasar terdisrupsi oleh inovasi Wikipedia

²¹ Ayu azizah dan Popon Rabia Adawia. "Analisis perkembangan industri transportasi online di era inovasi disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)." (Cakrawala-Jurnal Humaniora 2018) 149-156.

²² Posma Sariguna Johnson Kennedy "Literature Review: Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari Financial Technology dan Peran Pemerintah dalam Menyikapinya." (forum keuangan dan bisnis Indonesia 2017): 171-186.

b. Telegraf terdisrupsi oleh Telepon

sedangkan untuk perkembangan bisnis modern, contoh inovasi disruptif yang sedang terjadi, antara lain:

- 1) Perusahaan taksi terbesar di dunia (Uber) tidak memiliki taksi
- 2) Penyedia jasa transportasi Gojek tidak memiliki armada kendaraan namun valuasi Gojek melebihi valuasi Garuda Indonesia yang memiliki armada pesawat terbesar di Indonesia.

Dengan adanya inovasi disruptif akan mendatangkan segala perubahan yang signifikan dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Selain tidak pasti, kedatangannya pun tidak bisa terelakkan oleh siapapun. Perubahan disruptif dalam pendidikan ini terjadi karena cara mengajar yang telah berubah yang awalnya terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa. Dengan demikian, cara siswa mencari informasi pun tidak hanya bergantung kepada dosen melainkan memanfaatkan perkembangan teknologi yang memungkinkan mahasiswa tersebut dapat melewati batas fisik ruang kuliah, kampus, kota bahkan negara. Sementara itu, negara Indonesia mempunyai ambisi yang tinggi untuk dapat mengikuti perkembangan dunia.²³

Disrupsi adalah sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Disrupsi berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. Disrupsi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang

²³ Ibid

menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien dan lebih bermanfaat. Kunci disrupsi adalah adanya inovasi. Era disrupsi didefinisikan sebagai suatu era dengan hampir ketiadaan sistem atau siklus kehidupannya yang semakin pendek. Karakteristiknya melahirkan sistem yang semakin serba cepat digunakan dan digantikan dengan sistem baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pada waktu tersebut.

Dalam melakukan proses adaptasi terhadap perubahan yang begitu cepat di era disruptif ini maka perlu diantisipasi dengan cepat pula oleh semua pihak yang terlibat. Kerja sama dan kolaborasi antar berbagai pihak perlu diperluas dan diperdalam untuk meningkatkan efisiensi pertumbuhan yang harmonis dalam menghadapi percepatan perubahan yang semakin cepat dan membuat kita menjadi khawatir.

Era disrupsi ini harus menjadi pemberi informasi dan pemberi solusi juga. Dengan demikian, dalam mengikuti trend era disrupsi ini dan agar mampu bertahan, maka harusnya tidak bekerja sendiri-sendiri namun berkolaborasi (*collaboration*) melalui kerja sama dengan pihak lain, mampu bersikap kritis (*critical thinking*) ketika ada satu penyebab masalah kemudian mencari penyebab masalahnya itu apa. Selain itu, juga dipikirkan dengan melalui desain *thinking* agar yang dipermasalahkan bukan hanya menemukan akar permasalahannya saja tetapi juga yang terpenting adalah mampu memberikan solusinya.²⁴

²⁴ Endang fatmawati. *Disruptif diri pustakawan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. IQRA*(Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal), 2018) 4-9

Banyak sekali yang mengatakan disruptif adalah era gangguan. Era “Gangguan” yang dianggap banyak merugikan beberapa orang, komunitas, lembaga bahkan sebuah negara. Banyak sekali kita mendengar dan membaca berita perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan bahkan tidak sedikit yang mengalami gulung tikar. Era disruptif tidak dapat dilepaskan seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimana teknologi ini memberikan warna, dan pembaharuan yang cukup mengguncang peradaban diberbagai belahan dunia. Teknologi memunculkan berbagai inovasi, memunculkan kebaruan dan meninggalkan berbagai sistem konvensional.²⁵

Era disruptif sudah ada di masa sekarang ini era disruptif ini menyentuh berbagai kalangan dan berada di semua bidang termasuk bidang pendidikan, era disruptif membawa perubahan di bidang pendidikan khususnya pada anak remaja sekolah menengah pertama dimana saat ini hampir seluruh siswa sudah memiliki handphone dan sudah menggunakan handphone untuk belajar dan mencari ilmu, dengan adanya pembelajaran secara daring membuat siswa terbiasa menggunakan teknologi tanpa diawasi oleh orang tua dan guru. Sehingga teknologi bisa memberi dampak buruk terhadap karakter siswa.

²⁵ Salman Alparis, et al. *Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif*. seminar nasional sejarah ke-4 jurusan pendidikan sejarah universitas negeri padang, (2019) 4

2. Disruptif dalam pendidikan

Perubahan disruptif dalam dunia pendidikan terjadi karena perubahan cara mengajar yang telah berubah dari terpusat pada dosen/guru/pendidik menjadi berpusat pada siswa/peserta didik. Dengan perkembangan teknologi cara mengajar dan belajar dimungkinkan melewati batas-batas fisik ruang kuliah, kampus bahkan negara.

Secara garis besar Kasali telah menjelaskan dengan detail dalam bukunya, bahwa universitas kelak akan menjadi sasaran disrupsi untuk merespon tuntutan global dan dunia digital.

Ada beberapa gelombang disruptif dalam pendidikan meliputi:

- a. Jasa-jasa pendidikan dan keterampilan, termasuk perkuliahan ujian.
- b. “*Open source*” jasa-jasa pendidikan dan keterampilan.
- c. Aplikasi-aplikasi pendidikan yang di handphone dan responsif.
- d. Kurikulum yang lebih bersifat personal.
- e. Layanan konten tanpa batas.
- f. Platform pendidikan kolaboratif.
- g. Kursus-kursus dan materi-materi gratis secara online.²⁶

Disektor pendidikan disrupsi terjadi sejalan dengan perkembangan *Information, and Comummunication Technology* terlihat dalam proses pembelajaran *E-Learning* yang mulai marak digunakan terutama di perguruan tinggi di Indonesia.

²⁶ Ali fikri. *Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman*. (Sukma: Jurnal Pendidikan, 2019) 117-136.

Dilevel sekolah disrupsi mulai dirasakan pada pelaksanaan ujian nasional yang sudah menggunakan media daring dalam pelaksanaannya, dan meminimalisir kebutuhan pendidik dalam ujian ini. Kondisi seperti ini memaksa lembaga pendidikan pada khususnya untuk mampu membekali peserta didik dengan nilai moral, kepribadian dan kedewasaan hidup ditengah derasnya arus informasi, teknologi dan multikulutarnya bangsa ini. Disrupsi di bidang pendidikan islam diawali dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan islam modern yang kolaborasi menjadi warna tersendiri di dunia pendidikan saat ini. Kehadiran lembaga ini mampu menjatuhkan lembaga-lembaga pendidikan milik pemerintah, terlihatnya banyaknya sekolah-sekolah negeri yang gulung tikar dan tidak mampu bertahan di era modern ini.

Dalam era disrupsi pembelajaran maka dibutuhkan kerangka belajar yang sistematis dan efektif dengan menggunakan sains dan teknologi sebagai media dan sarana belajar. Pendidik di era disrupsi wajib menguasai IT, materi pembelajaran dan penilaian dikemas dalam bentuk aplikasi online.²⁷

Pendidikan akhlak di Era disrupsi ini adalah kebutuhan primer. Semua kalangan harus memiliki perhatian penuh terhadap masalah akhlak ini. Jika pendidikan adalah ruh kehidupan masyarakat, karena tanpanya masyarakat tidak akan berkembang dan maju, maka pendidikan akhlak adalah jiwa kehidupan itu sendiri. Pemerintah dalam menetapkan

²⁷ Fitri, rahmawati, et al. *Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi*. (Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 2018) 244-257.

kebijakan pendidikannya harus menjadikan nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari aspek utama. Demikian pula dengan masyarakat, harus memiliki kepedulian terhadap perkembangan akhlak generasi muda. Hal ini karena satu-satunya penerus umat dan bangsa ke depan adalah generasi muda.²⁸

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih harus diimbangi dengan berjalannya pendidikan di sekolah. Saat ini, teknologi dengan segala kelebihan mampu menyediakan akses informasi secara cepat dan tidak terbatas sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudahnya. Hal ini memberikan tantangan bagi guru agar siswa tetap menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama bagi siswa. Guru dituntut untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang ada agar mampu membimbing dan mengarahkan siswa. Guru harus mampu mengambil peran nya secara tepat agar tetap menjadi pribadi yang dibutuhkan dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mendesain pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.²⁹

Evaldsson & Melander mengemukakan bahwa *chatting* (obrolan) pada media daring cenderung ke arah perilaku negatif. Perilaku negatif yang seringkali muncul dalam obrolan adalah obrolan yang banyak melanggar etika maupun norma seperti masalah sex, minuman keras,

²⁸ Wahyudi, Tian. "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda DI Era Disrupsi." (*Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2020) 141-161.

²⁹ Unik Hanifah, salsabila, et al. *Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi*. (Journal on Education, 2020) 104-112.

tindak kekerasan, berita bohong maupun ujaran kebencian. Memperhatikan keadaan ini dapat dilihat beberapa pemandangan di lingkungan dimana sesama teman menjadi tampak asing dan lebih tampak teman di sebelahnya akrab dengan dengan alat komunikasi handphone (HP) nya, keadaan ini memberikan pemandangan baru bahwa HP dapat mendekatkan teman yang jauh dan menjauhkan teman yang dekat. Keadaan seperti ini tampak sebagai pemandangan yang biasa dalam masyarakat. Pada kondisi keprihatinan ini dapat dikatakan bahwa sebagian pelajar seperti mendapatkan “mainan baru” ketika mendapatkan teknologi informasi.

Keadaan seperti ini tampaknya sulit dihindari karena HP telah mewabah bahkan bahkan menjadi ketergantungan para pelajar. Efek lainnya adalah dengan adanya handphone interaksi pelajar dengan buku, rekan, dan tema-tema pelajaran di sekolah tergantikan oleh tema-tema obrolan pada alat komunikasi. Keadaan disrupsi pada aspek pendidikan dapat dikatakan disrupsi telah merubah paradigma pembelajaran yang harus disesuaikan dengan perkembangan keadaan saat ini, agar esensi pendidikan sebagai pembentukan manusia seutuhnya tidak terganggu oleh kemajuan teknologi.³⁰

³⁰ Iman subasma, peran evaluasi pendidikan pada era disrupsi, (osf.io 2019) 6

3. Dampak disrupsi

Era disrupsi teknologi kini semakin maju bahkan sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan murid, diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kita diperhadapkan pada masa yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, analitis, dan tidak manual yang hanya mengikuti kebiasaan yang ada selama ini.

Era Disrupsi, merupakan era perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada satu aspek kehidupan, melainkan hampir pada seluruh aspek kehidupan seperti politik, sosial, budaya, bisnis, dan pendidikan³¹. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali. Peran guru atau dosen yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyaknya bergeser menjauh darinya. Dimasa mendatang, peran dan kehadirannya akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus disrupsi didunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Teknologi berkembang sangat pesat, pemerintah juga jadi kerepotan dan akhirnya mengubah kurikulum pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan tuntutan era disrupsi.

³¹ Afifah Mufidah, Muningsgar, et al. *Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pematang*. (Buletin Literasi Budaya Sekolah, 2021) 65-76.

Perkembangan disrupsi pun telah menuntut pihak sekolah atau perguruan tinggi lebih sibuk dari era sebelumnya. Demikian karena pihak sekolah sendiri sudah memulai melakukan disrupsi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Hal ini terlihat pada sekolah – sekolah yang dikenal dengan *bilingual school*, dengan diterapkannya, bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin sebagai mata ajar wajib sekolah. Selain itu berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program kelas internasional.

Disrupsi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Adanya disrupsi dapat menyebabkan efek penghancuran atau pergeseran yang semakin cepat. Pengaruh era disrupsi, anak-anak muda Indonesia telah kehilangan identitas. Sementara itu menunjukkan bahwa posisi bangsa ini makin tertinggal dari bangsa-bangsa lain dalam kompetisi global terutama dalam hal pendidikan.³²

Disrupsi memberikan dampak pada aspek pendidikan, diantaranya berupa kecemasan individu.munculnya MOOCs dan gangguan pada lingkungan sekolah. Pengguna media *online*, secara umum adalah kaum remaja atau para pelajar. Keadaan ini menjadi keadaan yang cukup mencemaskan karena dalam banyak penelitian mengemukakan bahwa penggunaan media *online* pada para pelajar telah cukup memberikan

³² Siti,fitriani. *Transformasi pendidikan tinggi di era disrupsi (dampak dan konsekuensi inovasi)*.(In: *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. 2019) 812-818.

pengaruh kepada akademik siswa Selain itu belum adanya filter yang efektif tentang konten yang masuk ke dunia maya menjadikan kekhawatiran tersendiri khususnya orangtua karena tidak bisa memantau tontonan maupun komunikasi anak-anaknya pada dunia maya.

Beberapa dampak disrupsi menurut ratna ekasari,dkk, di dalam jurnal yang berjudul analisis dampak disrupsi pendidikan era revolusi industry 4.0, antara lain:

a. Dampak positif disrupsi dalam dunia pendidikan

Beberapa dampak disrupsi menurut ratna ekasari,dkk, di dalam jurnal yang berjudul analisis dampak disrupsi pendidikan era revolusi industry 4.0, antara lain:

- 1) Semakin mudahnya akses informasi.
- 2) Disrupsi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan.
- 3) Disrupsi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.
- 4) Disrupsi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.

Dampak positif era disrupsi yakni:

- 5) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.

- 6) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam penyelesaian pekerjaan.
- 7) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
- 8) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- 9) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan daring, media pembelajaran secara daring, diskusi secara daring, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 10) Munculnya *e-bisnis* seperti toko *online* yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.
- 11) Dimudahkannya konsumen dalam mencukupi kebutuhan dengan harga lebih murah.
- 12) Terjadi transfer teknologi menuju yang lebih modern.
- 13) Memacu persaingan berbasis inovasi untuk memperbaiki layanannya
- 14) Inovasi yang dilakukan akan memberikan kesempatan lapangan kerja yang baru, dan
- 15) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Dampak negatif disrupsi dalam dunia pendidikan

- 1) Dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal.
- 2) Dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instant”.
- 3) Semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar.
- 4) Disrupsi mengakibatkan melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh Negara.³³

Dampak baik bagi dunia pendidikan ialah mudahnya akses bagi pendidik dan peserta didik dalam mencari informasi, membantu pendidik untuk memudahkan dalam proses mengajar, pendidik dan peserta didik dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar saja. Ada pun dampak buruknya era disrupsi atau di era digita ini adalah bagi pelajar yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan menonton televisi, bermain games baik online maupun offline, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi, dan informasi lain yang kurang bermanfaat. Sebagian besar pelajar lebih cenderung menginternalisasi pesan-pesan media dan mengintegrasikannya dalam pembentukan diri, sehingga dapat menumbuhkan sifat individualisme, radikalisme dalam berfikir dan lebih eksis di dunia maya dari pada di dunia nyata. Banyak pelajar

³³ Ratna,ekasari, et al. *Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Indsutri 4.0.* (jurnal umaha,*Ecopreneur.* 2021) 110-121.

menganggap bahwa citra yang muncul di televisi adalah sesuatu hal yang nyata, sehingga mereka mencitrakan diri sebagai tokoh-tokoh sinetron dan penyanyi, mulai dari gaya berpakaian, potongan rambut, hingga perilaku sehari-hari³⁴ atau dampak negatif pembelajaran klasikal dapat hilang seiring berjalanya waktu padahal seperti yang diketahui bahwa pembelajaran klasikal itu penting bagi pembentukan karakter peserta didik, mudahnya akses informasi yang didapat sehingga peran guru dapat tergantikan, mindset peserta didik dapat berubah dalam seberapa pentingnya peran guru dan belajar ilmu umum.³⁵

Dampak dari era disrupsi pada kehidupan manusia, khususnya remaja dirasakan pada semua bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pada bidang perkembangan pribadi ada tuntutan bagi setiap remaja untuk menguasai kompetensi di bidang IT. Pribadi yang menguasai kompetensi ini harus memelihara rasa percaya dirinya bahwa “saya bisa”, mereka harus saling percaya, harus inteligen, harus memelihara kesehatan fisiknya, harus mengambil tanggungjawab moral spiritual atas penggunaan IT. Harus menghormati karya tanpa plagiasi, harus adil, harus peduli dengan diri dan orang lain, dan harus menjaga sebagai warga negara yang baik, misalnya tidak menyebarkan hoax. Beberapa alasan remaja melakukan tindak sebagai penyebar hoax disebabkan oleh:

³⁴ Andi asari et.al. *kompetensi literasi digital bagi guru dan dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten malang*, (jurnal kajian perpustakaan dan informasi, 2019) 99

³⁵ Dyfa dwiputra, s,etiawan, *Pengaruh Mindset Pendidikan di Era Disrupsi dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Adzka Sukabumi*. Skripsi (Jogjakarta : fakultas ilmu agama islam UIN Yogyakarta , 2020). 20-21

- a. Bangga menjadi yang pertama kali penyebar berita
- b. Suka berbagi informasi
- c. Malas membaca
- d. Gemar mencari sensasi
- e. Tidak sengaja menyebarkan berita hoax dan
- f. mengikuti trend³⁶

Pada perkembangan sosial, hal penggunaan IT ini harus benar-benar dijaga, sebab dalam banyak kasus penggunaan IT mengganggu hubungan sosial antar manusia. Pada perkembangan belajar, sebagaimana diurai sebelumnya, bahwa setiap individu saat ini harus melek IT agar mampu menyesuaikan dengan otomatisasi kehidupan saat ini

Dampak negatif era disrupsi antara lain:

- a. Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan.
- b. Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
- c. Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, berita bohong, ujaran kebencian.

³⁶ Terttiaavini; SAPUTRA, Tedy Setiawan. Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2022, 6.3: 2155-2165.

Dampak negatif lainnya dari era disruptif sekarang ini adalah banyak anak-anak sekolah dan mahasiswa yang terjerumus dalam dunia maya. Mereka kecanduan gadget, game online terlibat jaringan narkoba, kecanduan pornografi, dan bahkan terjerumus dalam LGBT. Inilah sesungguhnya yang dikhawatirkan dalam dunia pendidikan, betapapun anak sudah diajarkan nilai-nilai moral dan karakter, norma agama mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi namun tetap saja kita melihat penyimpangan yang luar biasa banyaknya. Kemajuan teknologi dan kemudahan melakukan berbagai aktivitas berisiko menjauhkan anak dari nilai-nilai luhur di masyarakat

ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi di era disrupsi sebagai berikut:

- a. Keterampilan belajar dan inovasi. Berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif.
- b. Keahlian literasi digital. Literasi media baru.
- c. Kecakapan hidup dan karir. Memiliki kemampuan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif adaptif, dan kecakapan diri secara sosial dalam interaksi antarbudaya, kecakapan kepemimpinan produktif dan akuntabel, serta bertanggungjawab.³⁷

³⁷ Kemenritesdikti, 2018

Untuk menguasai kecakapan-kecakapan di atas membutuhkan proses, daya juang dan daya tahan. Selain itu, juga perlu diatasi kendala-kendalanya antara lain: gaya hidup mereka serta perilaku belajar (Kemenristikdikti, 2018).³⁸

4. Upaya Kepala Sekolah

Upaya dalam menyiapkan pendidikan yang berkualitas, dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah berikut, diantaranya :

- a. Peningkatan kemampuan pembelajaran
- b. Pemanfaatan lingkungan
- c. Peningkatan sarana dan prasarana
- d. Melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara terencana
- e. Pengembangan tes evaluasi belajar
- f. Menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat
- g. Meningkatkan kompetensi dasar dan memperbaiki sikap yang harus dimiliki pendidik/guru.

Apabila langkah tersebut dilaksanakan, upaya menyiapkan pendidikan berkualitas akan tercapai dengan baik.³⁹ Tugas-tugas yang diemban oleh kepala sekolah menuntut untuk diselesaikan dengan keterampilan pada taraf yang tinggi dalam bidang kepemimpinan,

³⁸ *erlin, fitria dan Yudhawati, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Berbasis Token Economy untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Tunarungu (in : prosiding seminar nasional strategi pelayanan bimbingan konseling di era disrupsi. 2018) 77-87*

³⁹ *Tabroni. Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas . (Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifudin, 2013) 55-67*

keadministrasian, kemampuan hubungan manusiawi dan staf secara perorangan dan kelompok dengan masyarakat, serta keterampilan teknis untuk menyelenggarakan tugas-tugas instruksional dan non instruksional.

Pidarto mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyelesaikan kepeimpinannya yakni keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik.

Keterampilan manusia ialah keterampilan untuk kerjasama, memotivasi, dan memimpin. Sedangkan keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Seorang kepala sekolah selain dituntut memiliki dalam memimpin lembaga pendidikan juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap para staff, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangkan posisinya di sekolah sebagai pemimpin dan masyarakat pada umumnya di lingkungan internal dan eksternal, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan solidaritas. Pola kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap kualitas peserta didik baik kualitas akademik dan non akademik. Sebagaimana diketahui, bahwa peserta didik merupakan instrument penting dalam pengembangan potensi sumber daya pendidikan, dan sebagai salah satu faktor peningkatan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan dalam sekolah.

Ada beberapa kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, yaitu :

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar
- b. Kegiatan mengatur kesiswaan
- c. Kegiatan mengatur personalia
- d. Kegiatan mengatur peralatan mengajar
- e. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah
- f. Kegiatan mengatur keuangan
- g. Kegiatan mengatur hubungan antara sekolah dengan masyarakat.⁴⁰

5. Upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif

Upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif atau yang sama juga dengan era revolusi industri 4.0 pada siswa yaitu:

1. Memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengontrol secara terus menerus, membina siswa siswi di sekolah dalam menggunakan internet, laptop dan handphone.
2. Bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa untuk dapat membantu mengawasi dan mengontrol siswa di era digital saat ini.⁴¹
3. Sekolah harus peka terhadap inovasi terbaru

⁴⁰Kris setyaningsih. *Democratic Leadership: Upaya Kepaa Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang*. (Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019)2-16

⁴¹Narsi, rajai. *Upaya guru pendidikan agama islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet*. (Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021) 169

Kepala sekolah dapat melibatkan guru-guru pelatihan untuk bergabung dengan komunitas atau guru agar mengetahui perkembangan dunia pendidikan dan inovasi terbaru yang sekiranya cocok di terapkan di sekolah.

4. Berani menciptakan inovasi terbaru

Kepala sekolah harus berani menciptakan inovasi baru di sekolah agar dapat menghadai dampak negatif era disruptif pada siswa.

5. Memanfaatkan teknologi pendidikan

Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi pada siswa.

6. Kerjasama yang terus menerus antar sekolah dengan orang tua

Kerjasama antara sekolah dengan orangtua bertujuan agar orangtua mengetahui prosedur dan strategi pendidikan yang dilakukan di sekolah baik oleh guru maupun warga sekolah lainnya sehingga orangtua diharapkan dapat membantu melakukan tindakan yang sama atau bersamaan dengan apa yang dilakukan di sekolah bukan berlawanan atau berbeda dengan apa yang dilakukan di sekolah. Jika anak mendapat perlakuan yang berbeda apalagi berlawanan antara guru dengan orangtua dapat membuat anak bingung dan bertanya-tanya mana yang benar dan mana yang salah sehingga anak lari dari proses pendidikan yang dilakukan. Kesamaan pandangan dan tindakan ini membuat anak tidak dapat lari dari proses pendidikan yang dilakukan. Disamping itu dengan cara ini diharapkan anak dapat melangkah dengan pasti penuh keyakinan

serta kepercayaan terhadap pengetahuan, keterampilan yang dipelajari dan nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan. Kerjasama ini harus diinisiasi oleh guru di sekolah sebagai orang yang dipercaya oleh keluarga dan masyarakat dalam mengelola pendidikan dan orangtua biasanya akan banyak terlibat. Hasil penelitian Epstein dalam menyatakan bahwa intensitas keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan lebih tergantung pada sekolah dan guru dari pada karakter keluarga. Dengan demikian sekolah harus memiliki program keorantuaan (parenting) yang terencana dengan baik.

7. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha, industry, lembaga pemerintahan, organisasi agama, sosial dan kemasyarakatan

Kerjasama ini dimaksudkan agar masyarakat dapat berpartisipasi dan ikut bertanggungjawab akan keberhasilan pendidikan. Dunia usaha dan industri seperti mall, toko, bioskop, kuliner diharapkan dapat mengawasi dan membatasi kehadiran siswa pada jam sekolah. Kepala pemerintah seperti bupati/walikota, camat dan seterusnya merupakan nara sumber yang dapat menginspirasi siswa giat belajar dan bersemangat belajar dalam mencapai cita-citanya. Pihak sekolah dapat menghadirkan para pemimpin tersebut untuk memotivasi dan diharapkan adanya dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah. Organisasi agama, sosial dan kemasyarakatan yang ada memiliki banyak program kerja dalam rangka memberikan bantuan pada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga ini dapat dimanfaatkan

dalam melakukan pembinaan mental spiritual, pendidikan karakter dan memotivasi siswa agar berprestasi karena mental yang baik dan prestasi tinggi seseorang dapat maju dan berguna dalam masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi penerus guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

8. Menanamkan nilai- nilai karakter pada anak didik melalui *full day school*

Konsep FDS barangkali dapat dipahami secara fleksibel dimana kegiatan yang dilaksanakan setelah berakhirnya jam pelajaran dapat membuat siswa lebih fresh and fun dengan menawarkan berbagai bentuk kegiatan seperti kegiatan berpidato dalam bahasa asing/daerah, berpantun, berpuisi, bermain drama, seni suara, melawak, menulis artikel, menulis cerpen, outbond, ice breaker dan lain-lain. Siswa bebas memilih kegiatan mana yang akan diikuti. Semua bentuk kegiatan yang diikuti siswa harus terkait dengan salah satu materi pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut dan pengembangan bakat siswa. Dengan demikian sesungguhnya anak telah mengulangi pembelajaran pada hari itu dan menambah penguatan nilai-nilai karakter. Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi penerus guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu orangtua dalam mendidik anaknya karena salah satu tugas guru adalah membantu

orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan anak. Kegiatan full day dapat dilakukan di luar kelas ataupun dalam kelas. Khusus di hari jumat/akhir pekan diadakan kegiatan parenting seperti inspiratif class. Dalam kelas inspirasi pihak sekolah bisa bekerjasama dengan orangtua siswa yang memiliki prestasi atau kelebihan-kelebihan yang dapat menyemangati siswa dalam belajar. Dalam acara ini tentu saja pihak sekolah dapat mengundang orangtua siswa secara bergantian untuk beberapa orang dalam satu hari/minggu. Disamping itu pihak sekolah juga dapat mengundang pejabat seperti bupati/walikota, camat, SKPD dan orang berhasil lainnya untuk menyampaikan keberhasilannya yang dapat menginspirasi dan memotivasi para siswa dalam belajar.⁴²

6. Kendala Kepala Sekolah Di Era Disruptif

Saat ini kepemimpinan kepala sekolah harus mampudalam bidang teknologi, apalagi dengan adanya berbagai sistem pendidikan yang sudah berbasis teknologi, kendala yangbseringbterjadi ialah kepala sekolah yangbkuarang mampu dalam menggunakan komputer dan teknologi. Masalah lainnya yaitu kurangnya kompetensi sebagai kepala sekolah yang professional sehingga menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan di sekolah.

Permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan kepala sekolah berasal dari internal yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang sulit

⁴² Setiawati, et al. *Penanaman Nilai Karakter Sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital.* (*E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2019) 4-5

diatur, guru dan tidak disiplin. Pada era revolusi industri 4.0 kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat melahirkan berbagai kreativitas dan inovasi dari guru maupun siswa di sekolah,

Kendala yang paling banyak terjadi adalah masih banyak kepala sekolah yang belum mampu memiliki kemampuan dalam perkembangan teknologi sehingga tidak bisa mengikuti perubahan zaman, ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pentingnya bagi kepala sekolah untuk menguasai teknologi. Jangan sampai anak didik justru lebih pintar menggunakannya sehingga kontrol sosial terhadap anak-anak tersebut kurang karena ketidakmampuan kepala sekolah maupun guru dalam teknologi.

Selain itu, teknologi juga memudahkan guru dalam melakukan pengajaran menggunakan media pembelajaran dan memudahkan tenaga pendidik dalam mengerjakan administrasi sekolah. Teknologi dalam era disruptif merupakan sebuah keharusan untuk dirasakan manfaatnya bagi dunia pendidikan dan menjadi sebuah tuntutan jika tidak ingin tergerus arus zaman. Dalam sosiologi pendidikan maka kepala sekolah harus menjadi agen perubahan dimana kepala sekolah harus mengikuti perubahan yang ada. Namun pesatnya kemajuan teknologi tetap saja harus dimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya.⁴³

⁴³ Aulia, Nursyifa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: perspektif sosiologi pendidikan*. (jurnal pendidikan kewarganegaraan, 2019) 1-12

C. Penelitian Terdahulu Relevan

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma Atiyah, tahun 2020, prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang, dengan judul : **pembelajaran era disruptif menuju masyarakat 5.0** hasil dari penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter di era disruptif melalui pembelajaran di masa sekarang, dikarenakan era disruptif tidak hanya memberikan dampak positif tapi juga memberikan dampak negatif dengan pendidikan karakter akan menjadi tameng kelemahan – kelemahan yang mungkin akan terjadi di era disrupsi..⁴⁴

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama- sama meneliti tentang pendidikan di era disrupsi. Perbedaan permasalahan penulis meneliti mengenai upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa, sedangkan Nurma Atiyah, meneliti tentang pembelajaran nasional di era disrupsi, lebih tepatnya penanaman karakter dalam pembelajaran di era disrupsi.

Kedua, hasil penelitian, Aulia Nursyifa, tahun 2019, program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, dengan judul : **kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 perspektif sosiologi** pendidikan hasil dari penelitian ini adalah Menjadi kepala sekolah yang profesional dituntut memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Keterampilan

⁴⁴ Nurma atiyah, *pembelajaran era disruptif menuju masyarakat 5.0.* (in prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.2020) 1-12.

dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam penggunaan teknologi dan kemampuan berwirausaha. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan diri yaitu dengan melanjutkan pendidikan, mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop, dan berbagai kegiatan yang mendukung.⁴⁵

persamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti upaya kepala sekolah, sedangkan untuk perbedaannya peneliti meneliti upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa, sedangkan aulia nursyifa mengenai upaya kepala sekolah terhadap diri sendiri di era revolusi industry 4.0.

Ketiga, hasil penelitian afifah mufidah muninggar.dan kawa-kawan tahun 2021. Universitas muhamadiyah Surakarta, dengan judul : **dampak disrupsi pendidikan karena pandemic covid-19 di SMA muhamadiyah 2 pemalang**. Hasil dari penelitian ini disrupsi pendidikan pada era pandemi berdampak pada kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. Jelas terlihat proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah tidak berjalan seperti pada keadaan normalnya sebelum pandemi covid-19. Ternyata pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan ini setelah dilaksanakan terdapat beberapa permasalahan yang timbul baik dari guru sebagai pendidik maupun dari siswa sebagai peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ Ibid 24

⁴⁶ Afifah,mufidah, muninggar. Et.al. *dampak disrupsi pendidikan karena pandemic covid-19 d SMA Muhamafiyah 2 pemalang*. (buletin literasi budaya sekolah, 2021.) 65-75.

Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti dampak era disrupsi pada siswa, sedangkan perbedaannya ada pada, permasalahannya peneliti meneliti upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa. Sedangkan, afifah mufidah muninggar, dkk meneliti dampak era disrupsi pada kegiatan pembelajarannya.

Keempat, hasil penelitian ulfah, yuli supriani, opan arifuddin, tahun 2022. Universitas islam nusantara bandung, dengan judul : **kepemimpinan pendidikan di era disrupsi**. Hasil penelitian ini adalah kompetensi pemimpin pendidikan yang dibutuhkan di era disrupsi. Pemimpin harus bisa menjadi pendorong, Pembina dan pengarah , seorang pemimpin juga perlu untuk cara berpikir yang terbuka dan mencari yang baru dan mampu memahami tantangan yang ada.⁴⁷

Persamaan dengan peneliti sama- sama meneliti tentang pemimpin sekolah dan sama membahas tentang disrupsi. Sedangkan perbedaannya, permasalahan yang peneliti teliti adalah upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif disrupsi. Sedangkan, yuli supriani dkk, membahas tentang kompetensi pemimpin yang dibutuhkan.

Kelima, hasil penelitian ali fikri cholil, tahun 2019. Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, dengan judul : **pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman**. Hasil penelitian ini adalah perubahan disruptif dalam dunia pendidikan yang dari terpusat pada pendidik sekarang berpusat pada peserta didik. Dengan

⁴⁷ Ulfah. Et,al. *kepemimpinan pendidikan di era disrupsi* (JIIP- Jurnal ilmiah ilmu pendidikan,2022) 153- 161

majunya peradaban manusia, banyak nilai-nilai keislaman yang meredup dan sedikit demi sedikit hilang dari peredaran. Antara lain adalah hilangnya sikap tanggung jawab keagamaan dan sosial (amanah) dari individu dan masyarakat.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang disrupsi di dalam dunia pendidikan. Perbedaannya pada masalah yang akan di teliti, peneliti meneliti upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif, sedangkan penelitian yang dilakukan Ali Fikri Cholil meneliti tentang peluang dan tantangan di era disrupsi.

⁴⁸ Ali fikri cholil, *pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai - nilai keislaman*, (sukma: jurnal pendidikan, 2019) 117- 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Menurut moeleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan angka.⁴⁹ Menurut bogdan dan tylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang terdiri dari kata-kata baik lisan atau tertulis.⁵⁰

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁵¹ pendekatan deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.⁵² Adapun penelitian ini dilakukan langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan dokumen dalam penelitian

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitiab Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).15

Moeleong. 17-18

⁵¹ Umar sidiq dan miftachul choiril, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (ponorogo:cv. Nata karya,2019),4

⁵² Ibid 45

ini adalah kepala sekolah , guru dan peserta didik yang ada di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda, tempat memperoleh data yang dapat memberikan informasi penelitian. Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yang mana peran subjek penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum guru dan peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok.

2. Sumber data

Subjek data merupakan sumber data yang akan diperoleh seperti dari orang yang dimintai keterangan sumber penelitian. Dengan demikian

sumber data yaitu keterangan yang didapatkan secara langsung di dalam penelitian. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

a. Data primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik angkatan 2020 di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap dan berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder penelitian yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya masyarakat atau lewat dokumen, kepustakaan, buku, jurnal dan artikel.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk data dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan. Dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk tindakan mendapatkan informasi dari narasumber yang berupa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (*interview*) yang memberikan pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun secara *online*. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden

di tempat penelitian. Juga penelitian ini menggunakan data yang berupa wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terbuka (*open interview*) dan mendalam yaitu teknik penelitian untuk menemukan dan memperoleh jawaban yang tidak dibatasi dari informan. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan pada dokumentasi dan observasi penelitian pada kepala sekolah, guru, peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data terdahulu baik berupa peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik analisis data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *non statistic*. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu pemilihan data yang akan digunakan dalam penelitian, mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi, reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification* (pengambilan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mencatatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN Karang Jaya

SMP Negeri Karang Jaya berdiri pada tanggal 22 november 1985. Terletak di jalan pramuka no.1 Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Kode pos 31672. Akreditasi A, dengan luas wilayah lebih kurang 2000m². Kepala sekolah pertama adalah soebroto. Kepala sekolah saat ini adalah Hermansyah S.Pd SMP Negeri Karang Jaya melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hingga siang hari (07.30 WIB s.d 12.30 WIB).⁵³

Jumlah siswa per januari 2023 adalah 535 siswa dengan jumlah rombel 21 rombel. Siswa kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 7 rombel dan kelas IX sebanyak 7 rombel. Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri Karang Jaya menggunakan kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum merdeka.

Jumlah guru bidang studi sebanyak 47 orang (dengan 28 PNS dan 19 tenaga honorer. dengan 21 wali kelas , 7 tenaga administrasi. 2 orang guru BK. 3 wakil kepala sekolah. Siswa SMPN karang jaya 99.90% beragama islam. Hanya 2 siswa yang beragama selain agama islam. Selama jam sekolah siswa belajar pelajaran seperti biasanya, sedangkan untuk kegiatan di luar sekolah dibentuk ekstrakurikuler. SMP Negeri Karang Jaya adalah salah satu

⁵³ Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya,(sabtu,21 januari 2023)

satuan pendidikan dengan tahapan SMP di kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri Karang Jaya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.⁵⁴

2. Identitas Sekolah SMPN Karang Jaya

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	SMP Negeri Karang Jaya
2.	NPSN	:	10610338
3.	Status	:	Negeri
4.	Bentuk pendidikan	:	SMP
5.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
6.	SK Pendirian Sekolah	:	0594/0/1985
7.	Tanggal SK Pendirian	:	1985-11-22
8.	SK Izin Operasional	:	422/166/DISDIKBUD/VII/2015
9.	Tanggal SK Izin Operasional	:	2015-07-28
10.	Akreditasi	:	A
11.	Alamat	:	Jalan Pramuka No. 1
12.	RT/RW	:	5/0
13.	Dusun	:	Karang Jaya
14.	Desa/Kelurahan	:	Kelurahan Karang Jaya
15.	Kecamatan	:	Kecamatan Karang Jaya

⁵⁴Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya, (Sabtu, 21 januari 2023)

16.	Kabupaten	:	Kabupaten Musi Rawas Utara
17.	Provinsi	:	Sumatera Selatan
18.	Kode Pos	:	31672
19.	Lintang	:	-2
20.	Bujur	:	102

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya SMP Negeri Karang Jaya sudah lama berdiri yaitu sejak 22 november 1985 sekolah ini berstatus negeri dan sudah akreditasi A, sekolah ini juga sudah memiliki izin operasional. SMP Negeri Karang Jaya yang beralamat di jalan pramuka No.1 di RT 5 RW 0, Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan dengan kode pos 31672, berada di lintang -2 bujur 102.

3. Data Pelengkap SMPN Karang Jaya

Tabel 4.2

Data Pelengkap

1	Kebutuhan khusus dilayani	:	Tidak ada
2	Nama bank	:	BPD sumsel
3	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMSEL dan BABEL CABANG RUPIT
4	Rekening Atas Nama	:	SMPNEGERIKARANGJAYA
5	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi

6	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
7	Sumber listrik	:	PLN
8	Daya Listrik	:	5000

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari tabel diatas data pelengkap sekolah SMP Negeri Karang Jaya dengan waktu penyelenggaraan pagi, tidak mempunyai kebutuhan khusus yang dilayani dan belum mempunyai sertifikat ISO,sumber listrik yang digunakan yaitu PLN dengan daya listrik 5000.

4. Visi Misi SMP Negeri Karang Jaya

a. Visi Sekolah SMP Negeri Karang Jaya

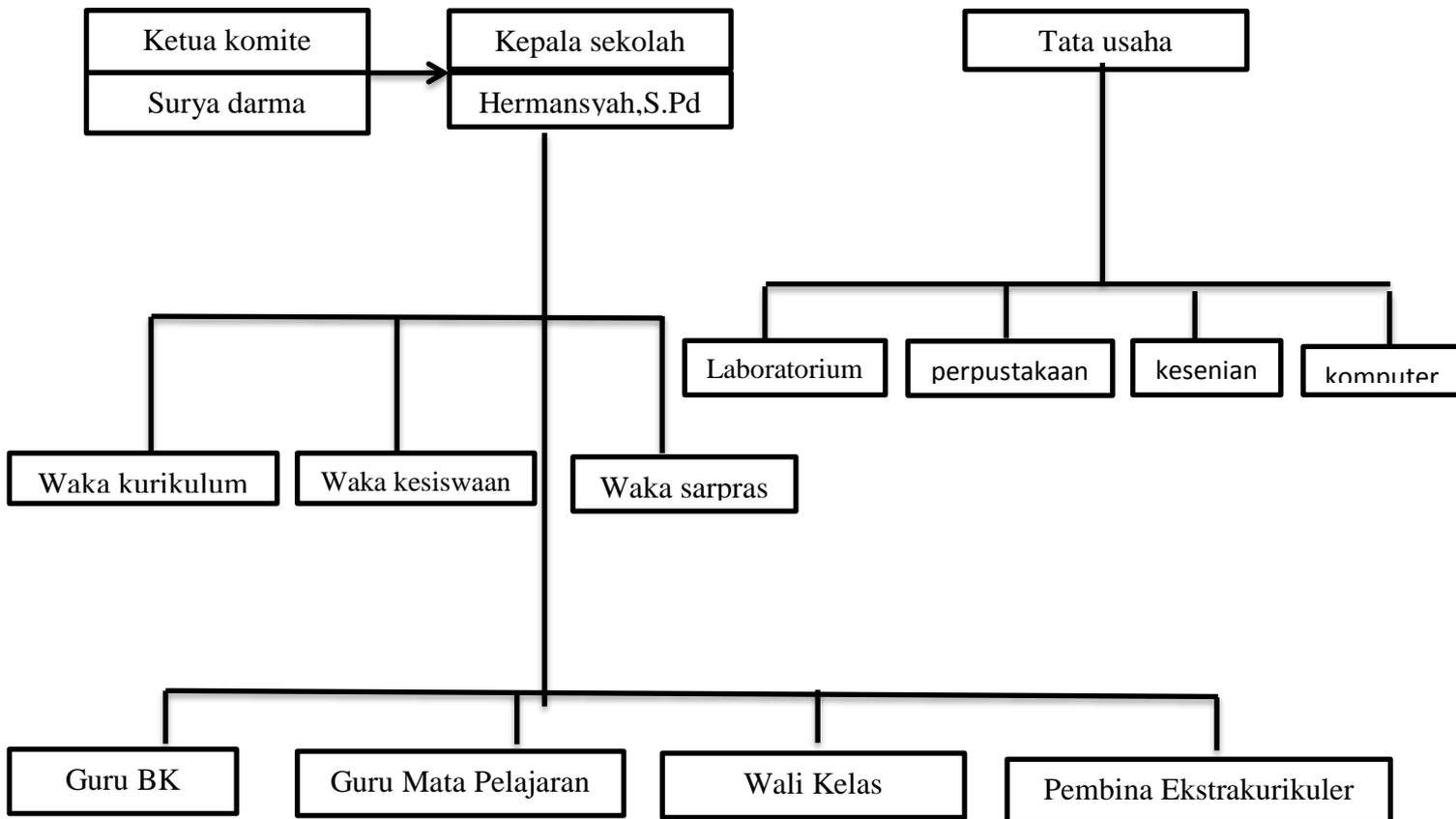
“BERIMAN, DISIPLIN, BERBUDAYA DAN BERPRESTASI”

b. Misi Sekolah SMP Negeri Karang Jaya

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dan kedisiplinan lingkungan sekolah.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang mengacu pada kearifan lokal.
- 4) Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam pembelajaran
- 5) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya, (Sabtu, 21 januari 2023)

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya pada tahun

2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Siswa/Siswi SMP Negeri Karang Jaya

No	Kelas	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	VII	66	93	159	7 Kelas
2	VIII	96	83	179	7 kelas

3	IX	76	123	199	7 kelas
	Jumlah	238	299	537	21 kelas

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara jumlah siswa/siswi nya pada januari 2023 kelas VII dengan jumlah 7 kelas dengan jumlah laki-laki 66 orang perempuan 93 orang , kelas VIII yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah laki-laki 96 orang dan perempuan 83 orang, terakhir kelas IX yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah laki-laki 76 orang perempuan 123 orang. Jumlah keseluruhan kelas di SMP Negeri Karang Jaya berjumlah 21 kelas dan jumlah seluruh siswa laki-laki 238 orang siswa perempuan 299 orang.

7. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana SMP Negeri Karang Jaya

No	Jenis Sarpras	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2023 Genap
1.	Ruang Kelas	22	22
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	2	2
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	1	1

8.	Ruang UKS	0	1
9.	Ruang Toilet	11	11
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	0	1
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang Osis	1	1
16.	Ruang Bangunan	22	22

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari tabel diatas keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara per januari 2023 sekolah ini mempunyai beberapa ruang diantaranya ada ruang kelas yang berjumlah 22 ruang kelas, ruang perpustakaan 1 ruang, ruang laboratorium 2 ruang yaitu laboratorium IPA dan laboratorium komputer, ruang pimpinan atau ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang ibadah atau mushola 1, toilet sebanyak 11 ruang toilet termasuk toilet guru, gudang 1 ruang, tata usaha 1 ruang, konseling 1 ruang, osis juga mempunyai 1 ruang, tempat olahraga di tahun 2023 mempunyai 1 ruang sedangkan di tahun 2022 belum ada ruang olahraga ini. Ruang bangunan berjumlah 22 ruang. Sekolah ini sampai saat ini belum mempunyai ruang praktik dan ruang sirkulasi.

8. Daftar Keadaan Guru SMP Negeri Karang Jaya

Tabel 4.5

Data Guru Dan Tenaga Kerja SMP Negeri Karang Jaya

NO	NAMA	NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS
1.	Hermansyah. S.Pd	197302282005041005	S1. Ppkn	Kepsek
2.	Suwanda , S.Pd	196805121995121001	S1. Bahasa Indonesia	Guru
3.	Loly puspita, S.Pd	196609131992032002	S1. Matematika	Guru
4.	Lisyana,A.Ma.Pd	196304081986012002	S1. Matematika	Guru
5.	Siti aminah, BA	196209221991032002	S1. Tarbiyah	Guru
6.	Limin, SH	197110162006042014	S1. Ppkn	Waka sarpras
7.	Muslimatin S.Pd	197304282005012005	S1. Bahasa inggris	Guru
8.	Lina aryanti, S.Pt	197807022006042024	S1. AIV Peternakan	Guru
9.	Susiyanti, S.Pd	198004132006042019	S1. Biologi	Guru
10.	Sisma yurni, S.Pd	197208172006042013	S1. Pkn	Guru
11.	Eliya suryana,S.Pd	196910202007012001	S1. Bahasa Indonesia	Koor.perpus
12.	Yuli kurniati, S.Pd	197907182009022004	S1. Bahasa Indonesia	Guru
13.	Dia lestari,S.Pd	197412092009032001	S1. Geografi	Guru
14.	Rusmaila, S.Pd	198306082010012020	S1. Geografi	Guru
15.	Lina maryati,S.Pd	198801022015042002	S1. Matematika	Guru
16.	Zumaina ,S.Pd	197909102012122002	S1. Bahasa Indonesia	Guru
17.	Holiya,S.Pd	196702272014082001	S1. AIV Adm	Guru

18.	Jambi,S.Ag	196908052014081002	S1. PAI	Guru
19.	Widya prisetyaningrum,S.Pd	198911172015042001	S1. Matematika	Waka kurikulum
20.	Nevi martini,S.Pd	199003202015042002	S1. Matematika	Guru
21.	Khotimah,S.Pd	197003192014082001	S1. Bahasa Indonesia	Guru
22.	Titin sumarni,S.Pd	198708152019022004	S1. Pendidikan kimia	Guru
23.	Nur fidia,S.Pd	199304142019022016	S1. Geografi	Guru
24.	Rini oknamasari,S.Kom	199310192019022008	S1. Teknik informatika	Guru
25.	Ahmad zulbani, S.Pd	198804152019021002	S1. Bahasa inggris	Waka kesiswaan
26.	Mulyana hariantini, S.Pd	198910312020122008	S1. Bahasa Indonesia	Guru
27.	Fitria ramadhona, S.Pd	199004062020122007	S1.pendidikan kesenian	Guru
28.	Fitri amalia,S.Pd	199403132020122019	S1. Bahasa inggris	Guru
29.	Nurlaili, SE	-	S1. AIV Ekonomi	Guru
30.	Eriya,S.Ag	-	S1. Tarbiyah	Guru
31.	Beti kurnia dewi,S.Pd.i	-	S1. Bahasa inggris	Guru
32.	Susanti,S.Pd	-	S1. Bahasa inggris	Guru
33.	Devi hermita,S.Pd	-	S1. IPS	Guru
34.	Faradila sandi,S.Pd	-	S1. Matematika	Guru
35.	Diah kartini,S.Pd.i	-	S1. Tarbiyah	Guru
36.	Riza wahyuni,S.H.i	-	S1. AIV HI	Guru
37.	Yeni gustina,S.Pd	-	S1. Sejarah	Guru
38.	Rena fistika,S.Pd	-	S1. Bahasa inggris	Guru
39.	Arjuna,S.Pd	-	S1. Geografi	Guru

40.	Yopa yunita,S.Pd	-	S1. Sejarah	Guru
41.	Rupita fitriani,S.Pd	-	S1. Matematika	Guru
42.	Lailatul muthoharoh,S.Pd	-	S1. Biologi	Guru
43.	Catur yuliani,S.Pd	-	S1. Matematika	Guru
44.	Novianti,S.Pd	-	S1. BK	Guru
45.	Ifchin hudiani,S.Pd	-	S1. Bahasa inggris	Guru
46.	Hengki novendri, S.Pd	-	S1. Bahasa Indonesia	Guru
47.	Santi wardana,S.Pd	-	S1. Bahasa inggris	Guru
1.	Temon,S.Pd	196707061986121001	S1. PGSD	Koordinator
2.	Yosepha	197703022014082002	SMAN/IPS	Pelaksana
3.	Kms. Doni irawan	198108112014081002	SMKN1/	Pelaksana
4.	Sulmiati,A.Ma.pust	-	D.II Perpustakaan	P. Perpustakaan
5.	Ely yulita	-	SMA	P. Labor IPA
6.	Okta safriko	-	SMA	P. Invtrs
7.	Susi susanti,S.Pd	-	S1. Pend. luar sekolah	P. Kesiswaan
8.	Titin sugiarti,S.Pd	-	S1. PAI	Umum/SM
9.	Muzhar habib	-	SMA	P. Kurikulum
10.	Hilda wana,S.P	-	S1. Pertanian	P.Labor komputer
11.	Eko hamida hana	-	SMA	Kebersihan
12.	R. faisal	-	SMA	Kebersihan

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari tabel diatas tabel data guru dan tenaga kerja SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, mempunyai 1 kepala sekolah yaitu bapak Hermansyah S.Pd 46 guru, dengan tenaga kerja 1 kepala TU dan 4 staff TU, 1 kepala perpustakaan, dan tenaga kerja di laboratorium dan 2 petugas kebersihan.

B. Temuan- Temuan Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa. Secara rinci hasil temuan penelitian dilapangan diperoleh melalui instrumen berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Karang Jaya yaitu kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru agama, guru olahraga, dan siswa. Upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa pada masa sekarang sangatlah penting, maka dari itu kepala sekolah sangatlah besar tanggungjawab yang diembannya dapat dilihat dari peran dan tugas kepala sekolah dalam menjalankan program kinerjanya sebagai pemimpin.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, siswa/siswi mengenai upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa

Sebelum melakukan upaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif, maka diperlukan juga untuk mengetahui apa saja dampak dari era disruptif yang terjadi di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, berikut ini penjelasan dampak negatif era disruptif yang terjadi di SMP Negeri Karang Jaya.

a. Dampak Positif Era Disruptif di SMP Negeri Karang Jaya

Era disruptif atau bisa juga disebut dengan era teknologi dimana semua menggunakan teknologi sehingga semuanya lebih praktis dan lebih cepat. Era disruptif sendiri bukan hanya memberi dampak negatif tapi juga memberi dampak positif di sekolah dampak dari era disruptif sendiri bisa dirasakan oleh banyak orang bukan hanya pada pemimpin tapi juga pada guru, siswa dan seluruh warga sekolah.

Disrupsi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Disrupsi pendidikan juga memberi dampak positif dengan mengajarkan cara penggunaan teknologi dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya yaitu sebagai berikut :

Siswa bisa belajar mandiri menggunakan google untuk mencari materi dan jawaban yang mana jika dahulu menggunakan perpustakaan konvensional dan terbatas sekarang bisa menggunakan perpustakaan digital dan lebih banyak dan tidak

terbatas. Selain itu dengan adanya disruptif membuat cepatnya informasi dan lebih muda mengaksesnya.⁵⁶

Senada dengan yang dipaparkan oleh bapak hermansyah S.Pd hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Negeri Karang Jaya mengenai dampak positif era disruptif atau biasa dikenal dengan era 4.0 yaitu yang semua nya sudah menggunakan teknologi dampak positif yang dirasakan para peserta didik yaitu sebagai berikut :

Sebagai peserta didik bisa mendapatkan informasi lebih cepat dan bisa mencari jawaban dan materi bukan hanya dari guru dan perpustakaan sekolah tapi bisa menggunakan perpustakaan digital juga dan bisa membaca lebih banyak.⁵⁷

Era disruptif memberi dampak positif di dunia pendidikan yaitu dapat memudahkan pemberian informasi dengan cepat dan mudah di akses. Dan membantu peserta didik dalam mencari materi lebih banyak dan tidak terbatas pada guru dan perpustakaan konvensional saja semua nya di masa sekarang bisa di dapatkan dengan sangat mudah.

b. Dampak Negatif Era Disruptif di SMP Negeri Karang Jaya

Dampak dari era disrupsi pada kehidupan manusia, khususnya remaja dirasakan pada semua bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pada bidang perkembangan pribadi ada tuntutan bagi setiap remaja untuk menguasai kompetensi di bidang IT. Pada dampak negatif era disrupsi atau era digital adalah bagi peserta didik yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif .

⁵⁶Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

⁵⁷ Wawancara Kepada siswa, (Sabtu,21 januari 2023)

Dampak lainnya dari era disruptif saat ini adalah banyak peserta didik dan mahasiswa yang terjerumus dalam dunia maya. Mereka kecanduan gadget, game *online* terlibat jaringan narkoba, kecanduan pornografi.

Mengenai dampak negatif era disruptif, berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Didunia yang serba canggih saat ini semua menggunakan teknologi terutama penggunaan handphone terkadang membuat lalai belajar karena kecanduan gadget sering main game *online*. Menonton hal-hal yang tidak bermanfaat menonton mengikuti trend yang ada pada saat ini sering joget-joget, dan menonton pornografi. Bukan hanya itu, di karenakan semua nya mudah di dapat di masa sekarang membuat peserta didik berpikiran pendek. Pada fisik juga membuat peserta didik sering sakit mata.⁵⁸

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh peserta didik guru agama yaitu ibu Eriya S.Ag menuturkan juga yaitu sebagai berikut :

Peserta didik sekarang banyak yang mengikuti trend- trend yang ada dikarenakan sering menonton beberapa hal yang tidak baik yang sering ada di sosial media sekarang salah satu contohnya aplikasi tik-tok sekarang banyak peserta didik laki-laki yang sering menjahili perserta didik perempuan dengan alasan mengikuti trend yang sedang ada saat ni.⁵⁹

Dampak negatif era disruptif pada siswa ini sangat besar terjadi karena tidak terkontrolnya penggunaan teknologi diluar sekolah. sehingga perilaku dari dampak negatif era disruptif ini terbawa ke sekolah oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah bapak Hermansyah S.Pd yaitu sebagai berikut :

⁵⁸Wawancara Kepada siswa, (Sabtu,21 januari 2023)

⁵⁹ Wawancara Kepada Ibu Eriya S.A.g selaku guru agama, (Sabtu,21 januari 2023)

Dampak negatif pada peserta didik terjadi paling besar di luar sekolah karena peserta didik dalam penggunaan teknologinya tidak terkontrol membuat peserta didik sering menonton hal yang tidak baik. Kemudian dampak dari tidak terkontrolnya ini terbawa sampai disekolah.⁶⁰

Setelah mengetahui dampak era disruptif yang terjadi pada siswa selanjutnya dilakukan upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif berikut ini penjelasan upaya yang dilakukan kepala sekolah.

c. Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya

Upaya adalah suatu usaha kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif atau yang sama saja dengan era revolusi industry 4.0 yang mana yang dulu nya konvensional sekarang sudah serba digital. Semuanya di masa sekarang ini ada positif dan negatif, begitu juga dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan sangat pesat dimasa sekarang juga memiliki dampak negatif dan positif nya termasuk juga di dunia pendidikan di sekolah tak bisa dihindari sekolah juga mengikuti perkembangan zaman dengan adanya teknologi.

Di sekolah adanya peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah wajib melindungi warga sekolahnya termasuk peserta didiknya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif saat ini. Karena peserta didik yang masih labil sangat rentan terdampak negatif era disruptif. Dalam menghadapi dampak negatif era disruptif tersebut maka kepala sekolah perlu melakukan upaya –upaya untuk melindungi peserta didiknya dari

⁶⁰Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

dampak negatif perkembangan teknologi saat ini. SMP Negeri Karang Jaya kepala sekolahnya sudah melakukan beberapa upaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa, diantaranya yaitu :

a. Membuat Aturan

Setiap sekolah mempunyai aturan dan tata tertib untuk ditaati dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Hal ini bertujuan agar terselenggaranya proses dan hasil belajar secara optimal. Ada peraturan untuk guru, pegawai administrasi dan peraturan untuk peserta didik, pembinaan peraturan ini dilakukan oleh pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah.

Di era disruptif saat ini untuk melindungi siswa sangat perlu dilaksanakan maka diperlukan upaya salah satunya dengan membuat aturan. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Di sekolah SMP Negeri Karang Jaya dibuat peraturan bahwa siswa tidak diperkenankan membawa handphone kecuali atas izin bapak ibu guru pelajaran dikarenakan kebutuhan saat belajar dan sudah di beri izin oleh kepala sekolah atau oleh wakil kepala sekolah. Dan dalam penggunaan handphone di sekolah juga dibatasi dan terkontrol oleh guru. Jika peraturan yang dilakukan ini dilanggar oleh peserta didik dengan membawa handphone tanpa izin dari sekolah maka akan dikenakan sanksi.⁶¹

Peraturan yang dibuat penting untuk dilaksanakan supaya bisa meminimalisir dampak negatif era disruptif pada peserta didik. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Zulbani S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yaitu sebagai berikut :

⁶¹Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

Disekolah adanya aturan untuk peserta didik dilarang membawa handphone kesekolah, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif era disruptif, jika ada peserta didik yang melanggar maka akan diberi hukuman atau sanksi yang pertama dengan diberitahu jika masih mengulang maka handphone yang dibawa peserta didik disekolah akan diambil. Dan akan dipanggil orang tua peserta didik tersebut. Di SMP Negeri Karang Jaya membawa handphone kesekolah hanya dibolehkan jika sudah ada izin dari sekolah, dan penggunaan handphone hanya pada waktu tertentu dan diawasi oleh guru.⁶²

Upaya yang dilakukan SMP Negeri Karang Jaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif dengan membuat aturan disekolah juga dipaparkan oleh ibu Widya Prisetyaningrum S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Di sekolah peserta didik dilarang membawa handphone kecuali sudah ada izin dari sekolah. Peserta didik juga diawasi dan dikontrol saat penggunaan teknologinya. Karena sudah ada peraturan yang dibuat sekolah untuk peserta didik dilarang membawa handphone kesekolah.⁶³

b. Pemberian Arahan Kepada Guru

Kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif melakukan upaya dengan pemberian arahan kepada guru untuk mengontrol dan mengawasi siswa dalam penggunaan teknologi. Jika guru tidak diarahkan maka guru tersebut tidak akan mengawasi dan mengontrol peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memberitahu guru dan mengarahkan para guru untuk selalu mengawasi dan mengontrol siswa, jika tidak diawasi dan tidak terkontrol maka dampak negatif yang terjadi akan semakin besar.

⁶²Wawancara Kepada Bapak Ahmad Zulbani S.Pd selaku waka kesiswaan, (Sabtu,21 januari 2023)

⁶³Wawancara Kepada Ibu Widya Prisetyaningrum S.Pd selaku waka kurikulum, (Sabtu,21 januari 2023)

Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya bapak Hermansyah S.Pd , yaitu sebagai berikut :

Sebagai kepala sekolah harus selalu memberikan arahan kepada guru untuk selalu mengawasi dan mengontrol peserta didik selama dilingkungan sekolah dalam penggunaan teknologi. Pemberian arahan bisa dilakukan atau diberitahu saat rapat oleh seluruh dewan guru dan kepala sekolah. Bukan hanya mengawasi dan mengontrol dalam penggunaan teknologi tapi guru juga harus mengajak peserta didik untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi sehingga berdampak positif bagi peserta didik.⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh guru agama ibu EriyaS.Ag, yaitu sebagai berikut:

Di sekolah SMP Negeri Karang Jaya gurunya akan mengawasi dan mengontrol siswa dalam penggunaan teknologi hal ini dilakukan karena ada arahan dari kepala sekolah untuk melakukan pengawasan dan mengontrol peserta didik. Sebagai seorang guru bukan hanya mengawas dan mengontrol peserta didik tapi juga mengajak peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi supaya bernilai positif.⁶⁵

c. Bekerjasama Dengan Orangtua Atau Wali Siswa

Dalam melakukan upaya seorang kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa pengawasan dan mengontrol peserta didik dalam penggunaan teknologi tidak hanya bisa dilakukan oleh guru dan tidak bisa dilakukan hanya disekolah. Maka perlu pengontrolan dan pengawasan juga yang harus dilakukan oleh orang tua atau wali siswa di luar sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Ya, adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua atau wali siswa, kerjasama tersebut dilakukan melalui grup whatsapp yang mana

⁶⁴Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

⁶⁵Wawancara Kepada Ibu Eriya S.Ag selaku guru agama, (Sabtu,21 januari 2023)

di dalam grup tersebut ada orang tua atau wali siswa, guru dan kepala sekolah. Grup ini pertama dibuat saat pembelajaran secara daring waktu covid-19 tapi sekarang grup ini tetap ada dan digunakan untuk melakukan kerjasama dengan orang tua dan wali siswa untuk mengawasi dan mengontrol siswa di luar jam sekolah.⁶⁶

d. Sekolah Peka Terhadap Inovasi Terbaru

Dalam menghadapi dampak negatif era disruptif saat ini sangat perlu untuk sekolah melakukan inovasi terbaru, inovasi terbaru yang dilakukan dapat diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa. Untuk peka terhadap inovasi terbaru maka harus meleak teknologi dan melibatkan guru untuk mengetahui perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Menurut kepala sekolah bapak Hermansyah S.Pd menuturkan bahwasanya :

Seharusnya iya kepala sekolah harus peka terhadap inovasi terbaru saat ini, dengan cara melibatkan guru untuk mengikuti pelatihan untuk bergabung dengan komunitas agar guru mengetahui perkembangan dunia pendidikan dan inovasi terbaru yang sekiranya cocok diterapkan di sekolah. Namun, untuk di SMP Negeri Karang Jaya hal ini belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih jarang nya pelatihan tentang bagaimana menghadapi dunia pendidikan saat ini. Inovasi terbaru hanya bisa di dapatkan dengan mengikuti pelatihan secara online. Sehingga masih minimnya pengetahuan tentang inovasi terbaru saat ini.⁶⁷

Peka terhadap perkembangan teknologi ini juga disampaikan oleh guru agama yaitu ibu Eriya S.Pd, yaitu sebagai berikut :

⁶⁶ Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

⁶⁷ Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

Selaku guru selalu mengikuti informasi dari luar. Mengikuti pelatihan yang dari luar sekolah. Untuk mengetahui inovasi terbaru di dunia pendidikan terutama di sekolah.⁶⁸

e. Berani Menciptakan Inovasi Terbaru

Di era disruptif saat ini kepala sekolah harus berani menciptakan inovasi terbaru di sekolah dengan harapan dengan adanya inovasi terbaru ini dapat meminimalisir dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa saat ini.

Di SMP Negeri Karang Jaya sendiri kepala sekolahnya dalam melakukan inovasi terbaru dengan dibuatnya program-program di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Inovasi terbaru yang saya lakukan untuk meminimalisir dampak negatif era disruptif pada siswa saat ini dengan cara dengan membuat inovasi dan program untuk mengajak dan menyuruh siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang bersifat digital, misalkan untuk mengajak dan menyuruh siswa untuk membuat video, membuat poster digital untuk mengikuti lomba-lomba. Dengan adanya hal-hal positif yang dilakukan dapat meminimalisir dampak negatif era disruptif. Kemudian, sekolah sudah menyiapkan laboratorium komputer untuk siswa belajar menggunakan komputer untuk hal-hal yang positif.⁶⁹

Untuk penggunaan komputer saat siswa menggunakan komputer karena adanya mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) supaya siswa dapat mempelajari secara mendasar tentang komputer dan dapat digunakan untuk hal-hal positif, pembelajaran TIK sendiri di kurikulum sekarang merupakan mata kuliah wajib hal ini dengan tujuan

⁶⁸Wawancara Kepada Ibu Eriya S.Ag selaku guru agama, (Sabtu,21 januari 2023)

⁶⁹Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

untuk membuat peserta didik dapat siap mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Hal seperti ini sudah disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum ibu Widya Prisetyaningrum S.Pd , yaitu sebagai berikut :

Di SMP Negeri Karang Jaya sendiri saat ini sudah menggunakan implementasi kurikulum merdeka perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada tingkat SMP, yaitu pada mata pelajaran informatika. Jika sebelumnya bersifat pilihan, maka pada kurikulum saat ini mata pelajaran ini dianggap wajib. Sehingga, membuat siswa harus belajar mengenai teknologi dengan menggunakan komputer yang sudah disediakan sekolah yaitu adanya laboratorium komputer⁷⁰

f. Memanfaatkan Teknologi Pendidikan

Dalam menggunakan teknologi di masa sekarang harus pintar memilih dan menggunakannya supaya bisa bernilai positif. Di dalam dunia pendidikan supaya teknologi bisa bernilai positif jika dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pemanfaatan teknologi pendidikan Menurut bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Pemanfaatan teknologi pendidikan di SMP Negeri Karang Jaya yaitu dengan menggunakan teknologi untuk hal yang positif. Dengan cara mengajak, dan mengajarkan siswa untuk mengikuti lomba dalam bentuk digital misalkan ada lomba pembuatan video maka siswa diajarkan cara membuat video, kemudian ada juga lomba poster-poster digital siswa juga diajarkan untuk membuat poster, mengikuti lomba-lomba tersebut. Mengajarkan siswa untuk menggunakan aplikasi belajar untuk belajar dan menambah pengetahuan dan wawasan siswa.⁷¹

⁷⁰Wawancara Kepada Ibu Widya Prisetyaningrum S.Pd selaku wakil kepala sekolah, (Sabtu, 21 Januari 2023)

⁷¹Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu, 21 Januari 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Widya Prisetyaningrum S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Di sekolah kami membuat siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan digital misalkan lomba video atau poster digital untuk mengajarkan pada siswa bahwasanya penggunaan teknologi juga dapat bernilai positif.⁷²

g. Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha, Industry, Lembaga Pemerintahan, Organisasi Agama, Sosial Dan Masyarakat

Kerjasama ini dimaksudkan agar masyarakat dapat berpartisipasi dan ikut bertanggungjawab akan keberhasilan pendidikan. Dengan adanya kerjasama diharapkan dapat meminimalisir terjadinya dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa .

Di SMP Negeri Karang Jaya sendiri kerjasama ini sudah dilaksanakan seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut:

Ada kerjasamanya, yang pertama kerjasama dengan masyarakat seperti yang disampaikan kepada masyarakat dengan ketua komite, ketua komite diundang untuk memberikan ceramah yang utama yaitu tentang kenakalan masyarakat, ini sudah dilakukan sebanyak 2x dalam semester ini. Kedua bekerjasama dengan pihak kepolisian, biasanya pihak kepolisian datang dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dengan siswa. Ketiga bekerjasama dengan BKKBN Dengan Memberikan Pengetahuan Kepada Siswa tentang bidang kependudukan dan ketahanan diri siswa di zaman sekarang ini. Keempat bekerjasama dengan SSK (Sekolah Siaga Kependudukan), ada empat sekolah yang bekerjasama di muratara ini salah satunya SMP Negeri Karang Jaya, yang baru dimulai di tahun 2023 ini, isinya tentang kenakalan remaja, ketidakpahaman yang ada pada diri sendiri,

⁷² Wawancara Kepada Ibu Widya Prisetyaningrum S.Pd selaku waka kurikulum, (Sabtu, 21 Januari 2023)

yang berakhir dengan pernikahan dini dan berujung cerai. Dampaknya dikarenakan teknologi, yaitu salah dalam penggunaan teknologi.⁷³

h. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Didik Melalui Full Day School

Penanaman nilai karakter bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi penerus guna menghadapi dinamika perubahan yang ada saat ini dan di masa depan. Full day school adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah berakhirnya jam pelajaran. Untuk di SMP Negeri Karang Jaya sendiri *full day school* ini tidak akan diterapkan di karenakan sekolah yang masih berada di desa, dan banyak siswa yang sekolah disana adalah yang dari desa lain, jika *full day school* di terapkan saat pulang sekolah tidak ada transportasi yang menjemput siswa. dan ada juga beberapa siswa yang saat pulang sekolah. Tapi sekolah ini melakukan kegiatan sekolah sampai hari sabtu dan dilakukan penambahan ekstrakurikuler dan dilakukan kegiatan yang dapat membuat penanaman nilai-nilai karakter tetap dilaksanakan.

Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut:

Jelas ada penanaman nilai karakter ,yang pertama dengan pengajian di setiap pagi atau pembacaan ayat suci al-quran di 15 menit pertama sebelum memulai pembelajaran. Kedua, penyambutan yang dilakukan gerbang setiap pagi. Ketiga, melakukan kegiatan gotong royong di setiap minggu kedua tiap bulannya untuk menanamkan nilai-nilai pancasila. Keempat, pembacaan yasin di setiap pagi jumat. Kelima, melakukan sholat dhuha bersama secara bergiliran. Keenam, diundang penceramah dari luar dan sekitar sekolah untuk mengisi ceramah di

⁷³Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

sekolah setiap hari jumat. Kemudian siswa harus berpakaian rapi, bapak ibu guru dan siswa memungut sampah.⁷⁴

Bukan hanya dari kepala sekolah guru juga berpartisipasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti yang dikatakan guru agama Ibu Eriya S.Pd, yaitu sebagai berikut :

Sebagai guru kami juga menanamkan nilai-nilai karakter siswa dengan mengajarkan pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter kepada siswa hal ini salah satu upaya yang dilakukan dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa.⁷⁵

2. Kendala Kepala Sekolah Dalam Melakukan Peran Terhadap Peserta Didik Di Era Disruptif SMP Negeri Karang Jaya

Dalam melakukan apapun pasti ada kendalanya termasuk juga di sekolah yang mana peran seorang kepala sekolah di sekolah yang sangat banyak, termasuk peran kepala sekolah kepada peserta didik, apalagi di masa sekarang yang mana semuanya serba digital. Atau yang biasa disebut era disruptif di masa sekarang ini.

Di era sekarang tidak bisa dihindari digital ini memberi dampak negatif kepada peserta didik, sehingga peran kepala sekolah di sini bagaimana seorang kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif dengan tujuan untuk melindungi peserta didiknya. Dalam menjalankan peran ini ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Di SMP Negeri Karang Jaya kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya ini, adalah yang pertama susah dalam mengatur orang banyak karena masih ada beberapa orang yang melanggar seperti yang

⁷⁴Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

⁷⁵Wawancara Kepada Ibu Eriya S.Pd guru agama, (Sabtu,21 januari 2023)

disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Hermansyah S.Pd, yaitu sebagai berikut:

Kendala yang di hadapi adalah susahnya mengatur agar peraturan yang dibuat bisa berjalan dengan baik, masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Kedua, karena jumlah siswa dan guru itu tidak sebanding sehingga masih ada peserta didik yang tidak terkontrol oleh guru.⁷⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru agama Ibu Eriya S.Ag, yaitu sebagai berikut :

Ada kendala yang dihadapi tapi minim, salah satunya tidak bisa mengontrol siswa sampai dirumah, kita tidak bisa tau berapa lama penggunaan handphone di luar sekolah, situs apa saja yang dibuka siswa. Tidak bisa mengontrol siswa sampai situ. Sehingga siswa terdampak negatif era disruptif ini.⁷⁷

Jika menurut kepala sekolah tidak bisa mengontrol siswa hanya dilingkungan sekolah sedangkan menurut seorang guru tidak bisa mengontrol siswa di luar jam sekolah. Benar apa yang disampaikan oleh guru bahwa siswa penggunaan handphone nya tak bisa terkontrol sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa, yaitu sebagai berikut :

Penggunaan handphone di luar sekolah rata-rata yang dilakukan siswa 4-5 jam perhari dan kebanyakan waktu yang digunakan buka hanya untuk belajar tapi untuk main game, tiktok, belanja di aplikasi, membuka instagram, facebook, dan chatan bahkan juga untuk menonton .⁷⁸

Dari hal diatas kita bisa mendapatkan informasi apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam melakukannya perannya terhadap peserta didik

⁷⁶Wawancara Kepada Bapak Hermansyah S.Pd selaku kepala sekolah, (Sabtu,21 januari 2023)

⁷⁷ Wawancara Kepada Ibu Eriya S.Pd selaku guru agama, (Sabtu,21 januari 2023)

⁷⁸Wawancara Kepada Siswa, (Sabtu,21 januari 2023)

di era disruptif saat ini. Tapi kendala-kendala yang ada ini masih bisa diatasi oleh kepala sekolah dan guru saat terjalinya komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tenaga kependidikan, dan staff tata usaha. Sehingga kendala yang dihadapi ini tidak membuat terhentinya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan upaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data-data yang telah diperoleh saat di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini, pembahasan temuan di sini akan disajikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dari perolehan data, maka dalam pembahasan ini akan di ungkapkan upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara .

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Kabupaten Musi Rawas Utara

Era disruptif, merupakan era perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek kehidupan, melainkan hampir pada seluruh aspek kehidupan seperti politik,

sosial, budaya, bisnis dan pendidikan.⁷⁹ Pada era digital ini Indonesia memasuki era informasi dan komunikasi global.⁸⁰ Disruptif memberikan dampak pada aspek pendidikan, diantaranya berupa kecemasan individu dan gangguan pada lingkungan sekolah. Penggunaan media *online*, secara umum adalah kaum remaja atau para pelajar. Keadaan ini menjadikan keadaan yang cukup mencemaskan karena dalam banyak penelitian mengemukakan bahwa penggunaan media *online* pada para pelajar telah cukup memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif inilah yang dikhawatirkan oleh sekolah.

Dampak disruptif atau era digital bagi pelajar yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan menonton televisi, bermain game *online* maupun *offline*, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi dan informasi lain yang kurang bermanfaat. Sehingga diperlukan upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa. Karena kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki jabatan paling tinggi di sekolah. Di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa sebagai berikut:

⁷⁹Afifah Mufidah, muninggar, et.al. *Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pematang Jaya*. (Buletin Literasi Budaya Sekolah, 2021) 65-76.

⁸⁰KEMENRITESDIKTI 2018

a. Membuat Aturan Di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Membuat aturan dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah supaya bisa meminimalisir dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa, di setiap tempat dan lembaga pasti mempunyai peraturan, peraturan dibuat untuk mengendalikan manusia atau masyarakat dengan batasan- batasan tertentu.

Manurut analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi temuan di lapangan, kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam menghadapi dampak negatif era disruptif membuat peraturan-peraturan untuk peserta didik. Peraturan yang dibuat adalah dalam penggunaan teknologi seperti handphone komputer dan lain sebagainya, digunakan secara terkontrol dan harus terawasi oleh bapak ibu guru. Siswa dilarang membawa handphone ke sekolah jika tidak ada izin ke sekolah, membawa handphone ke sekolah jika sudah ada izin dari kepala sekolah, guru dan wakil kepala sekolah penggunaan handphone. Jika pelanggaran ini dilanggar maka akan diberi sanksi. Peraturan ini dibuat untuk ditaati dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Hal ini bertujuan agar terselenggara proses dan hasil belajar secara optimal dan dapat meminimalisir terjadinya dampak negatif era disruptif pada siswa.

b. Bekerjasama Dengan Orang Tua Atau Wali Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama antara sekolah dengan orangtua atau wali siswa, tidak hanya sekedar pertemuan orang tua dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orang tua dalam berbagai peran sepanjang waktu.⁸¹Tujuannya adalah meminimalisir dampak negatif era disruptif. Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti terkait kerjasama sekolah dengan orang tua atau wali siswa di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif perlu dilakukan juga karena untuk mengawasi dan mengontrol siswa dalam penggunaan tidak hanya cukup dilakukan di sekolah tapi perlu juga dilakukan di luar sekolah. Dengan begitu dalam melakukan pengawasan dan mengontrol siswa harus bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa.

Dalam melakukan kerjasama maka di masa sekarang di buat grup whatsapp antar guru, kepala sekolah dan orang tua siswa, bukan hanya itu dilakukan juga rapat antar orang tua, guru, dan kepala sekolah. Sekolah mensosialisasikan dengan orang tua atau wali siswa di perkembangan teknologi saat ini bukan hanya dampak positif tapi juga ada dampak negatif dari penggunaan teknologi untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi saat siswa berada di rumah atau di luar lingkungan

⁸¹Mumu, et al, *hubungan kualitas kerjasama sekolah dan orang tua dengan intensitas usaha belajar siswa di SMP Negeri kota tasikmalaya*.jurnal metaedukasi: jurnal ilmiah pendidikan, 2019.4

sekolah, orang tua harus mengawasi dan mengontrol anaknya dalam penggunaan teknologi.

Tapi kerjasama ini belum bisa berjalan 100% di karenakan pada masa sekarang masih banyak orang tua yang belum mengerti dalam penggunaan teknologi. Sehingga membuat orang tua tidak paham bagaimana mengontrol anaknya dalam penggunaan teknologi. Hal ini membuat dampak negatif era disruptif pada siswa ini terjadi karena karena masih kurangnya pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa dalam penggunaan teknologi di luar sekolah.

c. Pemberian Arahan Kepada Guru Di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus memberi arahan kepada guru untuk mengawasi dan mengontrol siswanya. Karena guru adalah pendidik ia juga berperan dalam menghadapi dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa. Menurut Syafarudin, tugas kepala sekolah adalah mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa orang tua dan pihak yang terkait untuk bekerja dan berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸²

Temuan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, pemberian arahan yang beri oleh kepala sekolah adalah pemberian arahan untuk guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam penggunaan teknologi berupa handphone dan komputer selama di lingkungan

⁸² Syafaruddin, S., & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*.

sekolah. Jika siswa tidak diawasi dan di kontrol maka dampak negatif era disruptif atau teknologi ini akan semakin besar dampaknya pada siswa, hal ini berkaitan dengan upaya pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu membuat aturan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan memiliki wewenang dalam mengatur sistem kerja bawahannya. Kepala sekolah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tujuannya menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa. Pemberian arahan yang diberikan kepala sekolah merupakan upaya guru mengawasi dan mengontrol siswanya selama di lingkungan sekolah. Selama di lingkungan sekolah siswa menjadi tanggung jawab kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

d. Sekolah Peka Terhadap Inovasi Terbaru

Di masa sekarang terus terjadi perubahan yang signifikan dari berbagai aspek kehidupan termasuk juga dalam bidang pendidikan. Perubahan ini terjadi karena perkembangan zaman yang sebelumnya masih konvensional sekarang sudah digital, perkembangan zaman ini terjadi sangat pesat. Dalam menghadapi perubahan ini, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu peka dalam

menganalisis situasi saat ini dan memiliki segala tantangan untuk dapat memprediksi masa depan.⁸³

Temuan yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara untuk peka terhadap inovasi terbaru saat ini dan mengikuti inovasi terbaru saat ini. Untuk peka terhadap inovasi terbaru maka sekolah melibatkan guru untuk mengikuti pelatihan untuk bergabung dengan komunitas dengan guru mengetahui perkembangan dunia pendidikan dan inovasi terbaru yang cocok di terapkan di sekolah. Guru dituntut untuk mengetahui informasi terbaru dari luar. Pelatihan juga bisa diikuti dengan pelatihan dari luar dan secara *online*.

Dari pembahasan tersebut kemudian peneliti menyimpulkan bahwa di zaman sekarang terjadinya perkembangan yang pesat termasuk juga teknologi. Sehingga sekolah di masa sekarang saat ini harus peka atas perubahan-perubahan yang terjadi saat ini dan peka terhadap inovasi terbaru dengan tujuan dapat mengetahui inovasi terbaru mana yang cocok di terapkan di sekolah.

e. Berani Menciptakan Inovasi Terbaru

Kepala sekolah adalah pemimpin di lembaga pendidikan, di masa sekarang sering terjadinya perubahan. Sebagai pemimpin kepala sekolah memandang perubahan sebagai tantangan pemimpin yang inovatif, kepala sekolah harus

⁸³ Rahayu, R., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4436-4441.

berani berinovasi, berani bertindak untuk berinovasi.⁸⁴ Jika kepala sekolah tidak berani menciptakan inovasi terbaru maka sekolah tidak dapat bertahan di era disruptif saat ini. Dan dampak negatif juga akan lebih besar jika kepala sekolah tidak berani menciptakan inovasi terbaru.

Temuan yang didapatkan oleh peneliti terkait berani menciptakan inovasi terbaru di SMP Negeri Karang Jaya kepala sekolah sudah menciptakan inovasi terbaru bukan hanya menciptakan tapi juga dilaksanakan. Inovasi terbaru di SMP Negeri Karang Jaya inovasi yang dilakukan berupa di terapkan nya pembelajaran informatika menggunakan komputer dengan tujuan siswa dapat manfaat positif dari penggunaan teknologi. Siswa juga di ajak untuk mengikuti perlombaan video dan poster digital dengan tujuan siswa dapat mengetahui dengan penggunaan teknologi bernilai positif.

Dari pembahasan tersebut kemudian peneliti menyimpulkan bahwa di masa sekarang kepala sekolah harus berani menciptakan inovasi terbaru supaya bisa bertahan di masa sekarang. inovasi yang di ciptakan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini. Inovasi yang dibuat dengan tujuan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan siap dengan perkembangan zaman yang terus terjadi secara pesat .

f. Memanfaatkan Teknologi Pendidikan

Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan di era disruptif ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi di dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi

⁸⁴ Yulizar, Y., & Farida, F. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Disrupsi*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.6*

untuk dunia pendidikan, maka dapat menjawab ataupun mengatasi masalah yang sedang dihadapi pada era ini dengan melakukan perbaikan pendidikan.⁸⁵

Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti saat meneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.pemanfaatan teknologi pendidikan di era disruptif sudah dilakukan dengan cukup baik. Baik itu penggunaan komputer untuk belajar,penggunaan perpustakaan digital untuk menambah ilmu dan wawasan. Kemudian, mengajarkan dan mengajak siswa untuk menggunakan handphone secara positif dengan cara membuat video dan poster digital kemudian mengikuti perlombaan. Semua nya dilakukan dengan tujuan teknologi yang ada saat ini dapat bermanfaat dan bernilai positif, dengan begitudapat mengurangi dampak negatif era disruptif atau digital.

g. Kerjasama Sekolah SMP Negeri Karang Jaya Dengan Dunia Usaha, Industry, Lembaga Pemerintahan, Organsasi Agama, Sosial Dan Kemasyarakatan

Kerjasama ini dimaksudkan agar masyarakat dapat berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan. Dunia usaha diharapkan dapat mengawasi dan membatasi kehadiran siswa pada jam sekolah. Kepala pemerintahan dapat menjadi narasumber menginspirasi siswa giat belajar dan bersemangat belajar dalam mencapai cita-citanya. Organisasi agama, sosial dan kemasyarakatan dapat dimanfaatkan dalam melakukan pembinaan mental spiritual, pendidikan karakter dan memotivasi siswa agar berprestasi karena

⁸⁵ Alyan, fatwa. *memanfaatkan teknologi di era new normal*. Indonesian Journal of Instructional Technology. 2020.4

mental yang baik dan prestasi yang tinggi seseorang dapat maju dan berguna dalam masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan peneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa adalah melalui sekolah bekerjasama dengan masyarakat seperti dengan ketua komite, ketua komite di undang untuk memberikan ceramah dengan siswa, kerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada siswa, kemudian bekerjasama dengan BKKBN dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kependudukan dan ketahanan diri siswa di zaman sekarang ini. Kemudian kerjasama yang baru dilakukan di tahun 2023 adalah kerjasama dengan sekolah siaga kependudukan (SSK), baru empat sekolah yang bekerjasama dengan ini.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa kerjasama antar sekolah dengan masyarakat di masa sekarang sangat penting. Dengan tujuan masyarakat dapat meminimalisir dampak negatif digital yang terjadi pada siswa.

h. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter melalui *full day school* Pada Anak Didik SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi penerus guna menghadapi dinamika perubahan di masa

⁸⁶Ibid 43

depan.⁸⁷ Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik merupakan tugas penting bagi pendidik. Sebagai pendidik, dapat mengajarkan nilai-nilai karakter dengan beberapa cara yaitu, pendidik memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak didik. Kemudian menanamkan nilai karakter juga dapat dilakukan dengan pembiasaan. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik, harus selalu konsisten dan berkomunikasi dengan orang tua agar anak-anak dapat mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten. Penanaman nilai karakter bukan hanya dilakukan melalui *full day school* tapi bisa dilakukan dengan cara lain.

Temuan yang peneliti temukan di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, untuk pelaksanaan *full day school* sekolah ini tidak akan pernah menerapkannya, pernah dilakukan uji coba ternyata *full day school* tidak efektif untuk di terapkan di sana dikarenakan siswa yang kelelahan dan belajar tidak efektif, tidak ada transportasi yang menjemput siswa saat pulang sekolah, dan banyak orangtua atau wali siswa yang tidak setuju jika diterapkan *full day school* di sekolah tersebut. Penanaman nilai karakter masih bisa dilakukan dengan cara penambahan ekstrakurikuler untuk siswa, kegiatan belajar dilakukan sampai hari sabtu, melakukan kegiatan yang dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik seperti penanaman nilai karakter yang pertama yaitu rutin dilakukannya pembacaan ayat suci al-qur'an 15 pertama sebelum dimulainya pembelajaran. Kedua penyambutan yang

⁸⁷ Ibid 43

dilakukan oleh guru di gerbang masuk sekolah yang rutin dilakukan tiap pagi, ketiga melakukan kegiatan gorong royong di setiap minggu kedua tiap bulannya, kemudian dilakukan pembacaan yasin bersama di setiap pagi jumat, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi secara bergilir. Terakhir penanaman nilai karakter juga dilakukan oleh guru saat mengajar dengan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam penanaman nilai karakter pada anak didik di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dilakukan secara rutin dan konsisten. Dengan siswa yang berkaraker diharapkan dapat meminimalisir terjadinya dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa.

2. Kendala Kepala Sekolah Dalam Melakukan Peran Terhadap Peserta Didik Di Era Disruptif Pada SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Menurut teori diatas kepemimpinan kepala sekolah harus mampu dalam bidang teknologi, apalagi dengan adanya berbagai sistem pendidikan yang sudah berbasis teknologi. Permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan kepala sekolah berasal dari internal yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang sulit diatur, guru yang tidak disiplin dan kepala sekolah yang belum memahami dalam penggunaan teknologi.⁸⁸

Sebagaimana sebagai seorang pemimpin kepala sekolah sdi era disruptif di tuntutan untuk menerapkan kepemimpinann berbasis nilai yang kuat, dengan memprioritaskan nilai-nilai seperti kerjasama, keadilan, keterbukaan, dan

⁸⁸ Aulia, nursyifa. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 perpektif sosiologi pendidikan*. Jurnal pendidikan kewarganegaraan. 2019. 1-12

transparansi dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga harus dapat mengatasi ketidakpastian dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang, mengidentifikasi peluang baru, dan memberikan arahan yang jelas kepada staf dan siswa. Di karenakan banyak warga sekolah yang masih susah di atur maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menegakkan aturan yang jelas dan konsisten untuk warga sekolah, sehingga meningkatkan ketaatan pada aturan.

Yang mana sudah dijelaskan kepala sekolah peraturan yang di buat belum terjalan dengan baik masih ada siswa yang melanggar peraturan. Padahal peraturan yang dibuat tersebut untuk kebaikan bersama untuk meminimalisir dampak negatif pada siswa. bukan hanya itu, kendala yang terjadi di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara juga adalah masih susahnya mengontrol siswa karena mengawas dan mengontrol siswa ini tidak bisa dilakukan oleh pendidik di luar sekolah. Kepala sekolah mungkin mengalami kendala dalam memastikan orang tua terlibat dalam membantu mengawasi dan mengontrol siswa supaya tidak berdampak negatif. Untuk penggunaan teknologi kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara bisa dan cakap dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan kendala kepala sekolah dalam menjalankannya perannya di era disruptif adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkendala karena susah dalam mengatur warga sekolah yang masih banyak, padahal peraturan sudah di buat. Salah satu penyebab banyak warga sekolah yang susah diatur di era disruptif saat ini adalah penggunaan teknologi

yang berlebihan, seperti telepon seluler, media sosial dan internet dapat mempengaruhi perilaku di sekolah. Siswa yang terlalu banyak menggunakan teknologi cenderung menjadi lebih sulit di atur di sekolah. Karena mereka terkadang lebih fokus pada aktivitas teknologi daripada pelajaran.

Kendala yang ada menjadi tantangan tersendiri oleh kepala sekolah supaya dapat menjalankan peran dengan baik dengan berusaha kendala yang ada ini bisa teratasi dengan baik.

Untuk penggunaan teknologi kepala sekolah nya sudah bisa menggunakan teknologi dengan baik sesuai dengan undang-undang IT, dikarenakan kepala sekolah di SMP Negeri Karang Jaya tergolong masih muda sehingga ia cukup cakap dalam menggunakan teknologi, sehingga kendala di teori mengatakan kepala sekolah yang tidak bisa menggunakan teknologi, kendala ini tidak terjadi di sekolah tersebut. Dalam menghadapi warga sekolah yang sulit diatur, kepala sekolah perlu menggunakan pendekatan yang berbeda- beda tergantung pada kasus yang dihadapi.

Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memahami situasi secara keseluruhan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Bukan hanya itu kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Dalam komunikasi ini, kepala sekolah harus memastikan bahwa pesan yang di sampaikan jelas dan mudah di pahami oleh semua pihak. Kepala sekolah juga harus bersikap terbuka dan responsif terhadap keluhan atau masalah yang di sampaikan oleh warga sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis dengan hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa pertama dilakukan kepala sekolah adalah membuat aturan dalam penggunaan teknologi di sekolah. Kedua adalah memberikan arahan kepada guru. Ketiga bekerjasama dengan orangtua atau wali siswa, Keempat sekolah peka terhadap inovasi terbaru. Kelima memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik. keenam yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bekerjasama dengan masyarakat dan penanaman nilai karakter pada anak didik.
2. Kendala kepala sekolah dalam menjalankannya perannya di era disruptif adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkendala karena banyak warga sekolah yang susah di atur. Dan tidak bisa mengontrol dan memantau siswa secara terus menerus di luar sekolah.

B. Saran

Dari uraian dan hasil penelitian di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, maka penulis dapat memberikan saran-saran diantaranya :

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, selaku pemegang kekuasaan tertinggi sebagai pemimpin di sekolah, hendaklah melaksanakan upaya dalam menghadapi dampak negatif era disruptif ini dengan baik. Kepala sekolah hendaklah berinovasi lagi dan menjalankan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua siswa supaya berjalan dengan baik.
2. Bagi wakil kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara hendaknya bekerjasama dengan kepala sekolah untuk dapat menjalankan peraturan dengan baik.
3. Bagi guru hendaknya agar mengajar peserta didik bagaimana penggunaan teknologi dengan baik. Dengan tujuan teknologi dapat berdampak positif bagi peserta didik.
4. Bagi siswa/siswi agar hendakla menggunakan teknologi dengan baik yang dapat bernilai positif. Dan dapat mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah.
5. Bagi peneliti untuk dapat selanjutnya diharapkan dapat memperdalam tentang kepemimpinan kepala sekolah di era disruptif. Dan peneliti dapat menggunakan teknologi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Akhmad. (2009). *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*. In Forum Tarbiyah.
- Alparis salman, et.al. (2019). *Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif*.
- Amaliyah, Khakiki (2018). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan,
- Amanda, mentari ocvilia, et.al. (2017). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial .
- arwildayanto(2018).. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung, cendekia press.
- Astuti. 2019 *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Atiah, nurma. 2020. *Pembelajaran era disruptif menuju masyarakat 5.0*. in prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.
- Azizah, ayu adawia, popon rabia. (2018). *Analisis perkembangan industri transportasi online di era inovasi disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)*. Cakrawala-Jurnal Humaniora.
- Bustan, S., Herculanus Bahari Sindju, et.al. (2012) *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pemimpin di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa
- Darma, hamida, Julkifli. (2021). *Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan Sekolah*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.
- Didik, suhardi.(2012). *Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa Boarding School-Based Smp Role As an Effort To Implement Character Education for Nation 'S Successor*. Pendidikan Karakter.

- Dwiputra, dyfa. Setiawan. (2020). *Pengaruh Mindset Pendidikan di Era Disrupsi dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Adzkie Sukabumi*.
- Ekasari,et.al. (2021). *Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Ecopreneur.
- Erlin, et.al (2018, July). *Pengembangan model bimbingan kelompok teknik permainan simulasi berbasis token economy untuk meningkatkan konsep diri positif siswa tunarungu*. In Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi .
- Fatmawati, Endang. (2018). *Disruptif diri pustakawan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0*. IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal).
- Fikri, Ali. (2019). *Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman*. Sukma: Jurnal Pendidikan.
- Fitriana, Siti. (2019). *Transformasi pendidikan tinggi di era disrupsi (dan konsekuensi inovasi)*. In Prosiding Seminar Nasional Pasca (PROSNAMPAS).
- Gaol, Nasib Tua Lumban, dan Paningkat Siburian. (2018) *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan
- Hardiansyah, menik aryani (2018). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan.
- Ismayani, andi indra. (2015). *Peranan kepala sekolah sebagai leader di SMA negeri 8 kabupaten Bulukumba*. Ad'ministrare.
- Julaiha, siti. (2019). *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.
- Keizer de hendriadi, dematria pringgabayu.(2018). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, dan budaya sekolah, terhadap kinerja guru di SMK ICB cinta niaga kota Bandung*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).

- Kennedy, Posma sariguna Johnson (2017). *Literature Review: Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari Financial Technology dan Peran Pemerintah dalam Menyikapinya*.
- Kusen, et.al. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Manora, Hecksa. (2019) *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam
- Mataputun, yulius. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Metaverse, yose indarta. 2022. *Tantangan dan peluang dalam pendidikan*. Jurnal basicedu.
- Mulyasa, H. Enco (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muninggar, afifah mufidah, et.al. (2021). *Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pematang*. Buletin Literasi Budaya Sekolah.
- Nursyifa aulia. 2019. *Kepemimpinann kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 : perspektif sosiologi pendidikan*. Jurnal pendidikan kewarganegaraan.
- Putra, jezi adrian. (2020). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan.
- Putri, dini palupi. (2018). *Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Rahardja,untung,et.al. (2019). *Inovasi Perguruan Tinggi Raharja Dalam Era Disruptif Menggunakan Metodologi iLearning*. Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia
- Rahmawati, Fitri,et.al. (2018). *Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam.

- Rajai, narsi. 2021. *Upaya guru pendidikan agama islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet*. Kuttab, jurnal ilmiah mahasiswa
- Salsabila,unik hanifah, et.al.. (2020). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi*. Journal on Education.
- Setyaningsih, kris. (2019). *Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Siahaan, A., & Nasution, I. (2006). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. . ciputat: quantum teaching ciputat press group.
- Sidiq umar, miftachul choiril. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Subasman,iman. (2019). *Peran evaluasi pendidikan pada era disrupsi*. Osf.io
- Sugiyono, 2020 *metode penelitian kualitatif* . bandung:alphabet cv.2020
- Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tabroni, (2015). *Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas*. Al-fikrah : jurnal kependidikan islam IAIN sultan thaha saifuddin.
- Ulfah, et.al. 2022. *Kepemimpinan pendidikan di era disrupsi*. JIIP- jurnal ilmiah ilmu pendidikan.
- Uray iskandar (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. Jurnal visi ilmu pendidikan.
- Wahyudi, tian. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Mu Disrupsi*. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam.
- Wardiana, wawan. (2002). *Perkembangan teknologi informasi di Indonesia*.
- Yahdiyani, nurilatul rahmah, et.al.(2020). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sdn martapuro 2 kabupaten pasuruan*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology aCounseling.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **SSC** Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-86/FT.5/PP.00.9/10/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd** NIP. 19641011 199203 1 002
2. **Siswanto, M.Pd.I** NIP. 16 080 1012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nittia Hayatun Nikma**

N I M : **19561028**

JUDUL SKRIFSI : **Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Teip. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 36 /n.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Januari 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Peranaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nittia Hayatun Nikma
NIM : 19561028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
Waktu Penelitian : 05 Januari 2023 s.d 05 April 2023
Lokasi Penelitian : SMPN Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,




Dr. Sakut-Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tambahan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

AS/PRODI : Nikkia Hayatun Nikma
 NIM : 19561028
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upeya Kepala Sekolah Menghadapi Rampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nikkia Hayatun Nikma
 NIM : 19561028
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING II : Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Siswanto, M.Pd
 Upeya Kepala Sekolah Menghadapi Rampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
 NIP. 19641011 1992031 002

Siswanto, M.Pd
 NIP. 160801012



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
2/2022	- Perbaiki paper, update - Perbaiki hasil dan ringkasan - Perbaiki hasil dan ringkasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6/2022	- ACE Bab I & Bab III - Uraian hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9/2022	- Perbaiki paper, update, p. 1-10 - Bab II dan Bab III - Perbaiki hasil dan ringkasan - Perbaiki hasil dan ringkasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11/2022	ACE hasil dan ringkasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	09-11-2022	Perbaiki pd letter Bebung	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/11/2022	Tambahkan Teori pd Bab 6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	07-12-2022	Perbaiki Penulisan dan tambahkan pd bab II dan III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	16-12-2022	ACE Bab I-III Akhir su Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	28/12/2022	- Perbaiki Penulisan hasil wawancara.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	06/03/2023	- Perbaiki kesimpulan - tambahkan abstrak.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	07-03-2023	Perbaiki abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	08-03-2023	ACE update upn	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 36 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Januari 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nittia Hayatun Nikma
NIM : 19561028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMPN
Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
Waktu Penelitian : 05 Januari 2023 s.d 05April 2023
Lokasi Penelitian : SMPN Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Lintas Sumatera Km. 75 Kel. Muara Rupit Kec. Rupit Kode Pos 31654
Kabupaten Musi Rawas Utara
Website : www.disdikbudmuratara.id
Email : pendikbud@disdikbudmuratara.id

Muara Rupit, 16 Januari 2023

Nomor : 420/237/Disdik
Tempiran : -
Isi : Pemberian Izin Penelitian

Kepada
Yth Institut Agama Islam Negeri Curup
Fakultas Tarbiyah
Curup

Sehubungan dengan surat dari Saudara No: 36/In.34/FT/PP.00.9/05//2023 tanggal 05 Januari 2023 perihal Permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhirnya/ penyusunan skripsi atas nama :

Nama : **Nittia Hayatun Nikma**
NIM : 19561028
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif pada Siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
Lokasi : SMPN Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya

Degan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan ijin yang dimaksud dan diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara.

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

AYULI, S.Sos.
Pembina / IV.a
NIP. 197604172006041005



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/ 03 /DPM-PTSP/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M.Hamdan Mawardi, ST
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 36/ln.34/FT/PP.00.9/05/2023, tanggal 05 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nittia Hayatun Nikma
NIM : 19561028
Program Study : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disrupsi pada Siswa SMN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

Untuk Izin Penelitian di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, 05 Januari 2023, dan bersedia mentaati peraturan perundang-undang yang berlaku, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit
Pada tanggal 16 Januari 2023
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



M. Hamdan Mawardi, ST
Demikian (K/L/M/h)

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Hermansyah S.Pd (Kepala sekolah SMP)

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
2. Bagaimana dampak positif era disruptif pada sekolah SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Bagaimana dampak negatif era disruptif pada sekolah SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
4. Bagaimana dampak positif era disruptif pada peserta didik di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
5. Bagaimana dampak negatif era disruptif pada peserta didik di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
6. Apa kendala yang dihadapi selaku kepala sekolah dalam menghadapi era disruptif saat ini di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
7. Bagaimana upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disruptif yang terjadi pada peserta didik di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
8. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pemimpin di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
9. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?

10. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
11. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai innovator di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
12. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai manajer di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
13. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai administrator di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
14. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
15. Apakah ada kendala dalam melaksanakan peran sebagai kepala sekolah di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
16. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan peran kepala sekolah di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
17. Apakah ada program disekolah ini dalam mengatasi atau dalam mencegah dampak negatif era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
18. Apakah ada inovasi disruptif pendidikan di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
19. Bagaimana sekolah ini tetap bisa bertahan di era disruptif pada saat ini ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Widya Prisetyaningrum, S.Pd (Waka Kurikulum)

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

1. Bagaimana pendapat anda mengenai era disruptif yang terjadi di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Bagaimana perkembangan kurikulum di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
4. Bagaimana penerapan kurikulum di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara di era disruptif saat ini?
5. Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum saat ini di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara di era disruptif?
6. Bagaimana mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan kurikulum di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara di era disruptif?
7. Menurut ibu bagaimana sekolah ini dalam menghadapi dampak negatif era disruptif yang terjadi pada peserta didik?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Ahmad Zulbani S.Pd(Waka Kesiswaan)

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

1. Bagaimana pendapat anda mengenai era disruptif yang telah berdampak kepada peserta didik SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana mengatasi dampak negative era disruptif yang terjadi pada peserta didik SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak negatif era disruptif yang terjadi pada peserta didik SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
4. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengatasi dampak negatif era disruptif pada peserta didik SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
5. Apakah ada program sekolah dalam menghadapi dampak negative era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Eriya S.Pd (guru)

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

1. Bagaimana proses belajar mengajar di era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era disruptif saat ini ?

3. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era disruptif ?
4. Apakah guru berperan dalam menghadapi dampak negatif era disruptif di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
5. Bagaimana upaya guru dalam menghadapi dampak negative dan dampak positif era disruptif pada peserta didik SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
6. Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi dampak negatif era disruptif pada peserta didik SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara ?
7. Apakah ada pemberian pelatihan dari sekolah kepada guru untuk mengetahui dunia pendidikan dan inovasi terbaru yang cocok diterapkan di sekolah ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

1. Apakah anda memiliki handphone ?
2. Bagaimana anda menggunakan handphone ?
3. Apakah anda belajar menggunakan handphone anda ?
4. Bagaimana penggunaan internet anda ?
5. Bagaimana belajar menggunakan handphone ?
6. Berapa lama penggunaan internet anda dalam sehari ?
7. Mengakses apa saja yang biasa anda lakukan dengan penggunaan internet ?
8. Berapa banyak kisaran persentase manfaat internet anda gunakan untuk belajar ?
9. Selain digunakan untuk belajar, internet yang ada digunakan untuk apa saja ?



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Karang Jaya

Kabupaten Musi Rawas Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Ekolah Bidang Kesiswaan SMP

Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP

Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri

Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten

Musi Rawas Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Siswi SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten

Musi Rawas Utara